LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) APOTEK

DI APOTEK KIMIA FARMA NO. 733

Jalan Pramuka RT 30 Banjarmasin

Tanggal 01 s.d 13 Maret 2021

Disusun oleh:

Gandys Hartaningroom	**11194761920195**
Milka Theana	**11194761920309**
Roosma Hatmayana	**11194761920271**
Wanda Nisa Pratiwi	**11194761920331**
Zellin Eldina Gunawan	**11194761920233**

PROGRAM SARJANA FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS SARI MULIA

BANJARMASIN

2021

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) APOTEK

DI APOTEK KIMIA FARMA NO. 733

Jalan Pramuka RT 30 Banjarmasin
Tanggal 01 s.d 13 Maret 2021

`

Laporan ini disusun untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Prodi Sarjana Farmasi,
Fakultas Kesehatan
Universitas Sari Mulia
Banjarmasin

Disusun oleh:

Gandys Hartaningroom	**11194761920195**
Milka Theana	**11194761920309**
Roosma Hatmayana	**11194761920271**
Wanda Nisa Pratiwi	**11194761920331**
Zellin Eldina Gunawan	**11194761920233**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing **Program Studi Sarjana Farmasi**	**Apoteker Penanggung Jawab** **PKL Apotek Kimia Farma 733**
apt. Rohama, S.Farm., MM	**apt. Ester Novella Br Tobing, S. Farm**

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan

apt. Noval, M.Farm
NIK. 1166042017095

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karuniaNya dan memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Apotek di Apotek Kimia Farma Jalan Pramuka No. 733 ini. Laporan ini disusun untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa/i Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Kami berharap laporan ini dapat memberi banyak manfaat bagi kami yaitu mahasiswa/i farmasi maupun bagi yang membaca laporan ini. Laporan prakik kerja lapangan ini telah dibuat sebaik mungkin dan tentunya masih banyak kekurangan di dalam laporan ini. Apabila ada saran dan kritik tentang laporan ini, kami selaku penyusun laporan ini akan menerimanya dengan sepenuh hati.

Banjarmasin, 05 Maret 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I TINJAUAN APOTEK 1
1.1 Sejarah Apotek 1
1.2 Profil Apotek 2
BAB II SOP DAN MANAJEMEN APOTEK 4
2.1 SOP dan Metode Perencanaan 4
2.2 SOP dan Metode Pengadaan 12
2.3 SOP dan Metode Penataan dan Penyimpanan 25
2.4 SOP dan Metode Pencatatan 28
2.5 SOP dan Metode Pelaporan 29
2.6 SOP dan Metode Pemusnahan 30
2.7 Struktur Organisasi Apotek 31
BAB III ANALISIS RESEP 32
3.1 Membaca dan Menulis Ulang Resep 32
3.2 Menganalisa Resep 39
3.3 Alur Pelayanan Resep 40
3.4 Penyerahan Obat ke Pasien 46
BAB IV ANALISIS SWAMEDIKASI 48
4.1 Alur Pelayanan non Resep 48
4.2 Kegiatan Swamedikasi 48
4.3 Analisis Swamedikasi 55
4.4 Penatalaksanaan Swamedikasi 57

4.5 Monitoring 60
BAB V KESIMPULAN.....61
BAB VI SARAN.....62
LAMPIRAN.....63
DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Kombinasi 11

Tabel 3. 1 Resep dari Dokter Aprilia A.Dirgantari **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 3. 2 Resep dari dokter Yanuar Rifki Amrulloh..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 3. 3 Resep dari dokter Fatkhul Ali Imbron ..**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 3. 4 Resep dari dokter Aji Candra Safari .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 1 Swamedikasi 1 .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 2 Swamedikasi 2 50
Tabel 4. 3 Swamedikasi 3 51
Tabel 4. 4 Swamedikasi 4 53
Tabel 4. 5 Swamedikasi 5 .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Logo Kimia Farma 2
Gambar 2. Alur Pengadaan di Apotek Kimia Farma Pramuka 15
Gambar 3. Alur Pengadaan BPBA Cito di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka 16
Gambar 4. Alur Pengadaan BPBA Antar Outlet di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka..... 17
Gambar 5. Alur Pengadaan Obat Prekursor dan OOT di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka 19
Gambar 6. Alur Pengadaan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek Kimia Farma Pramuka 21
Gambar 7. Alur Pengadaan BPJS PRB di Apotek Kimia Farma Pramuka..... 22
Gambar 8. Alur Pengadaan Obat Inhealth di Apotek Kimia Farma Pramuka 23
Gambar 9. Alur Penerimaan di Apotek Kimia Farma Pramuka 25
Gambar 10. Struktur Organisasi Apotek 31
Gambar 11. Alur Pelayanan Resep Tunai di Apotek Kimia Farma Pramuka **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 12. Alur Pelayanan Resep BPJS Kapitasi di Apotek Kimia Farma Pramuka.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 13. Alur Pelayanan Resep BPJS PRB di Apotek Kimia Farma Pramuka43
Gambar 14. Alur Pelayanan Resep Mandiri Inhealth/Trio di Apotek Kimia Farma Pramuka.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 15. Alur Pelayanan Resep BI di Apotek Kimia Farma Pramuka ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 16. Alur Penyerahan Obat ke Pasien di Apotek Kimia Farma Pramuka .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Stok Apotek Kimia Farma Pramuka..... 63
Lampiran 2. Surat Pesanan Psikotropika 64
Lampiran 3. copy resep 65

BAB I

TINJAUAN APOTEK

1.1 Sejarah Apotek

Kimia farma merupakan salah satu perusahaan BUMN Farmasi di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor AHU.AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta isalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 28 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semua PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

Sesuai anggaran dasarnya maksud dan tujuan perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang pengelolaan apotek klinik, laboratorium klinik, optik, dan jasa kesehatan lainnya. Saat ini PT Kimia Farma Apotek memiliki *outlet* yaitu apotek klinik, laboratorium klinik dan optik dengan jumlah kurang lebih dari 500 *outlet* yang didukung oleh tenaga profesioal bidang kesehatan, yaitu ratusan apoteker dan seribu dokter serta puluhan tenaga kesehatan diagnostik dan optik. Khusus daerah Kalimantan Selatan terdapat 32 cabang Kimia Farma salah satunya yaitu Apotek Kimia Farma Jalan Pramuka No. 733.

Setiap cabang Kimia Farma di Kalimantan Selatan, terdapat logo Kimia Farma yang dipajang pada bagian depan gedung dan pada papan nama yang berdiri kokoh di depan gedung menunjukkan bahwa apotek tersebut merupakan Apotek Kimia Farma. Berikut adalah gambar dari logo Kimia Farma.

Gambar 1 . Logo Kimia Farma

1.2 Profil Apotek

PT Kimia Farma Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

b. Misi

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.

2. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

Apotek Kimia Farma No. 733 terletak di Jalan Pramuka RT 30 Banjarmasin. Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka berdiri pada Maret 2016 dengan APA apt. Ester Novella BR. Tobing, S.Farm. Adapun layanan-layanan yang terdapat di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka yaitu :

a. Layanan resep tunai dan kredit
b. Layanan resep PRB (program rujuk balik)
c. Layanan swalayan farmasi
d. Layanan UPDS (upaya pengobatan diri sendiri)
e. Layanan BPJS
f. Alat kesehatan
g. Praktik dokter umum/BPJS
h. Praktik dokter gigi
i. Pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, gula darah, dan asam urat

BAB II

SOP DAN MANAJEMEN APOTEK

2.1 SOP dan Metode Perencanaan

Perencanaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan tahap awal untuk menetapkan jenis serta jumlah sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun tujuan perencanan sebagai berikut :

a. Mendapatkan perkiraan jenis dan jumlah sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang mendekati kebutuhan
b. Meningkatkan penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)
c. Menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)
d. Menjamin stok sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) tidak berlebih
e. Efisiensi biaya
f. Memberikan dukungan data bagi estimasi pengadaan, penyimpanan, dan biaya distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) (Kemenkes RI, 2019).

Proses perencanaan kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menyusun rencana kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yaitu :

1. Perlu dipastikan kembali kormoditas yang akan disusun perencanaannya

2. Perlu disusun daftar spesifik mengenai sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang akan direncanakan, termasuk di dalamnya kombinasi antara obat generik dan bermerk
3. Perencanaan perlu memperhatikan waktu yang dibutuhkan, mengestimasi periode pengadaan, mengestimasi *safety stock* dan memperhitungkan *leadtime* (Kemenkes RI, 2019).

b. Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan antara lain data penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) pasien periode sebelumnya (data konsumsi), sisa stok, dan data morbiditas.

c. Penetapan jenis dan jumlah sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang direncanakan menggunakan perhitungan kebutuhan.

d. Evaluasi perencanaan.

e. Revisi rencana kebutuhan obat (jika diperlukan)

f. Apotek yang bekerjasama dengan BPJS diwajibkan untuk mengirimkan RKO yang sudah disetujui oleh pimpinan Apotek melalui aplikasi *E-Monev*.

Menentukan kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) merupakan salah satu pekerjaan kefarmasian yang harus dilakukan oleh tenaga kefarmasian di fasilitas peyanan kesehatan. Dengan koordinasi dan proses perencanaan yang tepat, maka diharapkan obat yang direncanakan dapat dengan tepat jenis, jumlah, dan waktu serta mutu yang terjamin (Permenkes RI, 2019).

Adapun pendekatan perencanaan kebutuhan dapat dilakukan melalui beberapa metode menurut Kemenkes RI (2019) adalah sebagai berikut :

a. Metode Konsumsi

Metode konsumsi didasarkan pada data dari konsumsi periode sebelumnya dengan penyesuaian yang dibutuhkan. Perhitungannya didasarkan atas analisa data konsumsi sediaan farmasi periode

sebelumnya ditambah stok penyangga (*buffer stock*), stok waktu tunggu (*lead time*), dan memperhatikan sisa stok. *Buffer stock* dapat mempertimbangkan kemungkinan perubahan pola penyakit dan kenaikan jumah kunjungan (misal: adanya kejadian luar biasa). Jumlah *buffer stock* bervariasi antara 10% sampai 20% dari kebutuhan atau tergantung kebijakan klinik. Sedangkan stok *lead time* adalah stok obat yang dibutuhkan selama waktu tunggu sejak obat dipesan sampai obat diterima.

Data yang perlu dipersiapkan untuk perhitungan metode konsumsi adalah sebagai berikut :

a. Daftar nama sediaan farmasi
b. Stok awal
c. Penerimaan
d. Pengeluaran
e. Sisa stok
f. Daftar sediaan farmasi hilang, rusak, kadaluwarsa
g. Kekosongan sediaan farmasi
h. Pemakaian rata-rata sediaan farmasi per tahun
i. Waktu tunggu (*lead time*)
j. Stok pengaman (*buffer stock*)
k. Pola kunjungan

Rumus :

$$A = (B + C + D) - E$$

A = rencana pengadaan

B = pemakaian rata-rata per bulan

C = *buffer stock* (tergantung dengan kelompok Pareto)

D = *lead timestock*

E = sisa stok

b. Metode Epidemiologi atau Morbiditas

Metode epidemiologi atau morbiditas adalah perhitungan kebutuhan obat berdasarkan pola penyakit dengan memperkirakan keperluan obat sampai dengan obat tertentu berdasarkan dari jumlah, kejadian penyakit, dan mempertimbangkan pola standar pengobatan untuk penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2019).

Langkah-langkah dalam metode epidemiologi atau morbiditas menurut Kemenkes RI (2019) adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan

   Data yang perlu dipersiapkan untuk perhitungan metode ini seperti perkiraan jumlah populasi di mana komposisi demografi dari populasi yang akan diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin untuk umur antara 0-4 tahun, 4-14 tahun, 15-44 tahun, >45 tahun, atau ditetapkan berdasarkan kelompok dewasa (>12 tahun) dan anak (1-12 tahun). Kemudian menentukan pola morbiditas penyakit dengan mengamati jenis penyakit pertahun untuk seluruh populasi pada kelompok umur yang ada serta frekuensi kejadian masing-masing penyakit pertahun untuk seluruh populasi pada kelompok umur yang ada.

2. Menghitung kebutuhan jumlah sediaan farmasi dengan cara jumlah kasus dikali jumlah obat sesuai pedoman pengobatan dasar. Jumlah kebutuhan obat yang akan datang dihitung dengan mempertimbangkan faktor antara lain pola penyakit, *lead time*, dan *buffer stock*.

c. Metode kombinasi

Metode kombinasi merupakan kombinasi metode konsumsi dan metoe epidemiologi (morbiditas) disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Acuan yang digunakan yaitu formularium, standar terapi, data catatan medik/rekap medik, anggaran yang tersedia, penetapan prioritas, pola penyakit, sisa persediaan, data penggunaan periode yang lalu dan rencana pengembangan (Kemenkes RI, 2010).

Adapun rumus perencanaan pembekalan farmasi berdasarkan metode kombinasi adalah sebagai berikut :

$$C\ Kombinasi = (CA + CE) \times T + SS - sisa\ stok$$

Keterangan :

CA = Kebutuhan rata-rata waktu (bulan)

CE = Perhitungan standar pengobatan

T = Lama kebutuhan (bulan/tahun)

SS = *Safety stock*

d. Metode *Just In Time*

Perencanaan berdasarkan obat yang dibutuhkan berjumlah terbatas. Perencanaan ini digunakan untuk obat-obat yang jarang dipakai atau diresepkan serta harganya mahal dengan kadaluarsa pendek (Sidharta, 2018).

e. Metode *proxy concumption*

Metode *proxy consumption* adalah metode perhitungan kebutuhan obat menggunakan data kejadian penyakit, konsumsi obat, permintaan, atau penggunaan, dan/atau pengeluaran obat dari apotek yang telah memiliki sistem pengelolaan obat dan mengekstrapolasikan konsumsi atau tingkat kebutuhan berdasarkan cakupan populasi atau tingkat layanan yang diberikan. Metode ini dapat digunakan untuk perencanaan pengadaan di apotek baru yang tidak memiliki data konsumsi di tahun sebelumnya. Selain itu, metode ini juga dapat digunkan di apotek yang sudah berdiri lama apabila data metode konsumsi dan/atau metode morbiditas tidak dapat dipercaya. Sebagai contoh terdapat ketidaklengkapan data konsumsi diantara bulan Januari hingga Desember. Metode ini dapat menghasilkan gambaran ketika digunakan pada suatu apotek dengan apotek lain yang memiliki kemiripan profil masyarakat dan jenis pelayanan. Metode ini juga bermanfaat untuk gambaran pengecekan silang dengan metode yang lain.

Untuk menjamin ketersediaan obat dan efisiensi anggaran perlu dilakukan analisa saat perencanaan dengan melakukan evaluasi perencanaan sebagai berikut :

a. Analisis ABC

Dengan analisis ABC jenis-jenis perbekalan farmasi dapat diidentifikasi untuk kemudian dilakukan evaluasi lebih lanjut. Evaluasi ini misalnya dengan mengoreksi kembali apakah penggunaannya memang banyak atau apakah ada alternatif sediaan yang lebih efisien biaya. ABC merupakan suatu penamaan yang menunjukkan peringkat di mana urutan dimulai dengan yang terbaik atau terbanyak. Dengan kata lain analisis ABC mengelompokkan item sediaan farmasi berdasarkan kebutuhan dananya, yaitu :

1. Kelompok A, merupakan kelompok jenis sediaan farmasi yang jumlah nilai rencana pengadaannya menunjukkan penyerapan dana sekitar 70% dari jumlah dana obat keseluruhan.
2. Kelompok B, merupakan kelompok jenis sediaan farmasi yang jumlah nilai rencana pengadaannya menunjukkan penyerapan dana sekitar 20% dari jumlah dana obat keseluruhan.
3. Kelompok C, merupakan kelompok jenis sediaan farmasi yang jumlah nilai rencana pengadannya menunjukkan penyerapan dana sekitar 10% dari jumlah obat keseluruhan.

Langkah-langkah menentukan kelompok A, B, dan C :

1) Hitung jumlah nilai barang yang dibutuhkan untuk masing-masing sediaan farmasi dengan cara mengalikan jumlah sediaan farmasi dengan harga sediaan farmasi.
2) Tentukan peringkat mulai dari yang terbesar dananya sampai yang terkecil.
3) Hitung persentasenya terhadap total dana yang dibutuhkan.
4) Urutkan kembali jenis-jenis sediaan farmasi di atas mulai dengan jenis yang memerlukan persentase biaya terbanyak.
5) Hitung akumulasi persennya.

6) Identifikasi jenis sediaan farmasi yang menyerap kurang lebih 60% anggaran total (biasanya didominasi beberapa sediaan farmasi saja).
7) Sediaan farmasi kelompok A termasuk dalam akumlasi 70% (menyerap anggaran 70%).
8) Sediaan farmasi kelompok B termasuk dalam akumulasi 71-90% (menyerap anggaran 20%).
9) Sediaan farmasi kelompok C termasuk dalam akumulasi 90-100% (menyerap anggaran 10%).

b. Analisis VEN

Analisis VEN merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana sediaan farmasi yang terbatas dengan mengelompokkan sediaan farmasi berdasarkan manfaat tiap jenis sediaan farmasi terhadap kesehatan. Semua jenis sediaan farmasi yang tercantum dalam daftar sediaan farmasi dikelompokkan ke dalam tiga kelompok berikut :

1. Kelompok V (Vital), merupakan kelompok sediaan farmasi yang mampu menyelamatkan jiwa (*life saving*). Contohnya seperti obat *shock* anafilaksis.
2. Kelompok E (Esensial), merupakan kelompok sediaan farmasi yang bekerja pada sumber penyebab penyakit dan paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan. Sediaan farmasi untuk pelayanan kesehatan pokok (contoh: antidiabetes, analgesik, antikonvulsi) dan sediaan farmasi untuk mengatasi penyakit penyebab kematian terbesar.
3. Kelompok N (Non Esensial), merupakan sediaan farmasi penunjang yaitu sediaan farmasi yang kerjanya ringan dan biasa dipergunakan untuk menimbulkan kenyamanan atau untuk mengatasi keluhan ringan. Contohnya seperti suplemen.

c. Analisis Kombinasi

Analisis ini digunakan untuk menetapkan prioritas untuk pengadaan sediaan farmasi di mana anggaran yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 1. Analisis Kombinasi

	A	**B**	**C**
V	VA	VB	VC
E	EA	EB	EC
N	NA	NB	NC

Tabel 1. Analisis Kombinasi

Jenis sediaan farmasi yang termasuk kategori A dari analisis ABC adalah benar-benar jenis sediaan farmasi yang diperlukan untuk penanggulangan penyakit terbanyak. Dengan kata lain, statusnya harus E dan sebagian V dari VEN. Sebaliknya, jenis sediaan farmasi dengan status N harusnya masuk kategori C.

Metode perencanaan yang digunakan Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka adalah metode gabungan antara lain metode konsumsi, metode epidemiologi (morbiditas), metode *just in time*, dan berdasarkan permintaan. Metode konsumsi dilakukan dengan pendekaan rata-rata pada 90 hari ke belakang (per 3 bulan) untuk melihat obat-obat apa saja yang paling sering digunakan dan terjual atau sering dibutuhkan masyarakat yang kemudian akan menghasilkan data terkait obat seperti nama dan jumlah obat yang hendak dipesan (tertera di surat pesanan). Metode morbiditas atau berdasarkan epidemiologi dilakukan dengan cara melihat data di periode sebelumnya untuk melihat obat-obat apa saja yang paling sering digunakan dan terjual atau sering dibutuhkan. Kemudian metode *just in time* juga digunakan oleh Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka dengan melihat data obat yang jarang dipakai atau diresepkan serta memiliki harga yang mahal dengan waktu kadaluarsa yang pendek. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jumlah persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil sehingga

perusahaan terhindar dari berlebihnya persediaan yang mengakibatkan *over stock* dan persediaan yang terlalu kecil dapat menghambat kelancaran. Pada metode konsumsi dilakukan analisis Pareto atau analisis ABC guna menghindari kekosongan persediaan obat yang dapat mengakibatkan penolakan dari masyarakat. Pada Apotek Kimia Farma No. 733, obat yang paling sering keluar adalah obat golongan A seperti Oseltamivir, obat kumur, dan lain-lain.

2.2 SOP dan Metode Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncakan dan disetujui melalui pembelian. Untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP harus melalui jalur resmi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP di apotek dilaksanakan dengan pembelian. Pembelian merupakan suatu metode penting untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara mutu dan harga. Apabila ada dua atau lebih pemasok, apoteker harus mendasarkan pada kriteria seperti mutu produk (kualitas produk terjamin ada NIE/Nomor Izin Edar), reputasi produsen (distributor berijin dengan penanggungjawab Apoteker dan mampu memenuhi jumlah pesanan), harga, berbagai syarat, ketepatan waktu pengiriman (*lead time* cepat), mutu pelayanan pemasok, dapat dipercaya, kebijakan tentang barang dikembalikan dan pengemasan.

Pengadaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sediaan farmasi diperoleh dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang memiliki izin.
2. Alat kesehatan dan BMHP diperoleh dari Penyalur Alat Kesehatan (PAK) yang memiliki izin.
3. Terjaminnya keaslian, legalitas, dan kualitas setiap sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP yang dibeli.
4. Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP yang dipesan datang tepat waktu.

5. Dokumen terkait sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP mudah ditelusuri.
6. Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP lengkap sesuai dengan perencanaan.

Waktu pengadaan obat dilakukan berdasarkan kebutuhan dengan mempertimbangkan hasil analisa dari data :

1) Sisa stok dengan memperhatikan waktu (tingkat kecukupan obat dan perbekalan kesehatan).
2) Kapasitas sarana penyimpanan.
3) Waktu tunggu.

Pengadaan sediaan farmasi dilaksanakan berdasarkan surat pesanan yang ditandatangani Apoteker pemegang SIA dengan mencantumkan nomor SIPA. Surat pesanan dibuat sekurang-kurangnya rangkap 2 (dua) serta tidak dibenarkan dalam bentuk faksimili dan fotokopi. Satu rangkap surat pesanan diserahkan kepada distributor dan 1 (satu) rangkat sebagai arsip. Apabila surat pesanan tidak bisa dilayani baik sebagian atau seluruhnya, maka apotek harus meminta surat penolakan pesanan dari pemasok. Surat pesanan narkotika hanya dapat diperoleh dari PT Kimia Farma *trading and distribution*, surat pesanan narkotika dan surat pesanan psikotropika dibuat dengan jumlah 3 (tiga) rangkap. Pengadaan sediaan farmasi yang merupakan prekursor menggunakan surat pesanan di mana surat tersebut berisi permintaan pengadaan obat prekursor farmasi yang dilengkapi dengan nama, jenis, kekuatan dan jumlah yan ditujukan kepada pemasok.

Surat pesanan dapat menggunakan sistem elektronik. Sistem elektronik yang digunakan harus bisa menjamin ketelusuran produk, sekurang-kurangnya dalam batas waktu 5 (lima) tahun terakhir dan harus tersedia sistem *back up* data secara elektronik. Surat pesanan secara elektronik yang dikirimkan ke distributor harus dipastikan diterima oleh distributor, yang dapat dibuktikan melalui adanya pemberitahuan secara elektronik dari pihak distributor bahwa pesanan telah diterima. Dalam hal terjadi kekurangan

jumlah akibat kelangkaan stok di fasilitas distribusi dan terjadi kekosongan stok di apotek, maka apotek dapat melakukan pembelian kepada apotek lain.

Apoteker perlu melakukan pemantauan terhadap status pesanan sediaan farmasi yang telah dibuat. Pemantauan status pesanan bertujuan untuk :

1. Mempercepat pengiriman sehingga efisiensi dapat ditingkatkan.
2. Pemantauan dapat dilakukan berdasarkan sistem VEN.
3. Petugas apotek memantau status pesanan secara berkala.
4. Pemantauan dan evaluasi pesanana harus dilakukan dengan memperhatikan nama obat, satuan kemasan, jumlah obat diadakan, obat yang sudah diterima, dan obat yang belum diterima.

Pada apotek PRB (program rujuk balik) yang bekerjasama dengan BPJS, maka pengadaan obat terkait pelayanan JKN dilaksanakan melalui e-katalog, dengan tahapan pengadaan obat sebagai berikut :

1) Data RKO (rencana kebutuhan obat) digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengadaan dan penyampaian usulan kebutuhan obat ke Kementerian Kesehatan melalui aplikasi *e-Monev* obat.
2) Apoteker melakukan pembelian obat melalui *e-purchasing* terhadap obat yang sudah dimuat dalam sistem katalog elektronik portal pengadaan nasional sesuai dengan RKO.
3) Dalam hal permintaan pembelian obat mengalami penolakan dari penyedia obat/industri farmasi, maka apotek PRB dapat melakukan cara lain sesuai ketentuan.
4) Apotek selanjutnya melakukan perjanjian/kontrak jual beli terhadap obat yang telah disetujui dengan distributor yang ditunjuk oleh penyedia obat/industri farmasi.

Sistem pengadaan yang digunakan pada Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka dengan menggunakan SAP (*System Appliaction and Product in Data Processing*) dari penjualan 90 hari ke belakang (3 bulan lalu). Data ini dikerjakan oleh Bisnis Manager (BM) pengadaan dilakukan 1 bulan 1 kali ke distributor. BM pengadaan akan mengirimkan nomor surat pesanan (SP) apotek melalui *e-mail* sehingga SP bisa dibuka. Setelah surat pesanan bisa

dibuka, surat pesanan tersebut di *print* sebanyak 2 rangkap kemudian ditandatangani oleh APA dan cap stempel apotek. Surat pesanan tersebut diberikan ke distributor (PBF) sebanyak satu lembar dan satu lembarnya lagi untuk apotek.

Berikut alur pengadaan di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka :

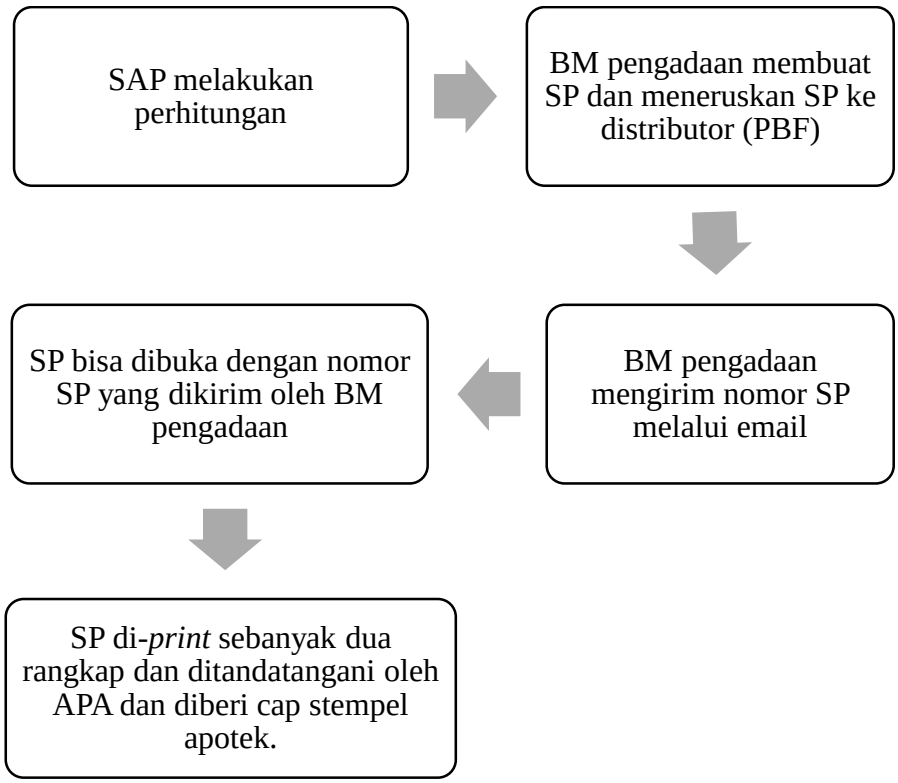

Gambar 2. Alur Pengadaan di Apotek Kimia Farma Pramuka

Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka juga melakukan Bon Permintaan Barang Apotek (BPBA) Manual yang terdiri dari 6 kelompok yaitu BPBA Cito, antar *outlet*, prekursor dan OOT, narkotika dan psikotropika, BPJS dan PRB, dan *Inhealth*. Berikut penjelasan dari 6 kelompok tersebut :

a. BPBA Cito

BPBA Cito dilakukan apabila ada pesanan pasien, kejadian luar biasa (KLB), kebutuhan untuk resep dokter terdekat atau dokter *out house* (dokter yang berpraktek di sekitar apotek), barang habis, barang

tersebut pareto (barang yang sangat laku dijual) dan kebutuhan yang tidak terduga atau kebutuhan yang mendesak. BPBA Cito dapat dilakukan kapanpun dengan melakukan konfirmasi sebelumnya ke BM pengadaan. BPBA ini dilakukan oleh APA atau korteks (Apoteker Pendamping/Asisten Apoteker) berdasarkan dari data 90 hari ke belakang dan disesuaikan dengan data stok saat ini sehingga tercipta berapa yang harus dipesan ke distributor. BPBA Cito dibuat melalui SP ke distributor, setelah SP dibuat maka BM pengadaan akan mengirim nomor SP melalui *e-mail* sehingga SP bisa dibuka dan di *print* sebayak 2 rangkap dan ditandatangani oleh apoteker disertai dengan cap stempel apotek. Berikut alur pengadaan BPBA Cito di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka :

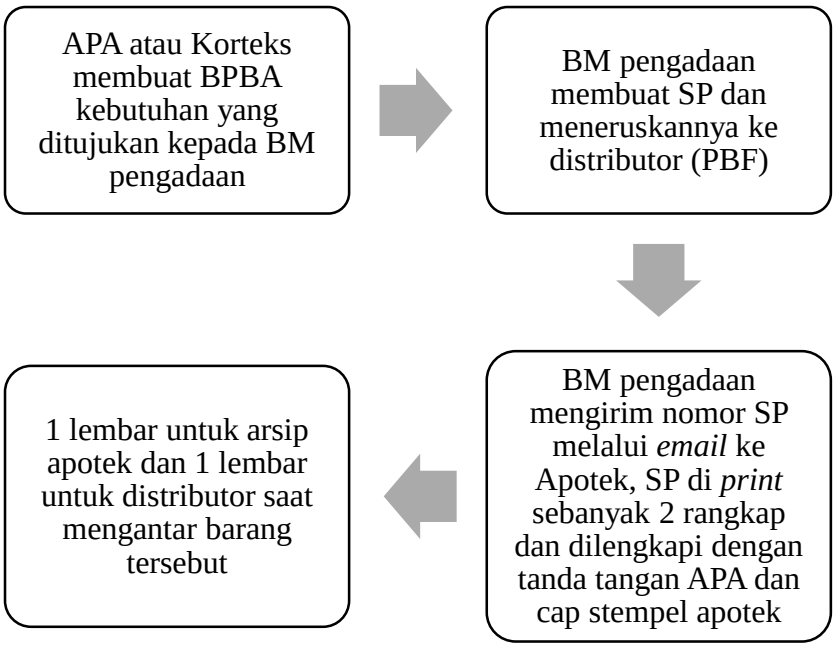

Gambar 3. Alur Pengadaan BPBA Cito di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka

b. BPBA Antar *Outlet*

BPBA ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan obat pasien di apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka. BPBA ini dapat dilakukan

apabila Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka kehabisan stok obat dan diperlukan segera sehingga Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka melakukan cek ketersediaan obat terlebih dahulu melalui aplikasi yang dinamakan POS. Pada aplikasi akan muncul nama apotek yang memiliki ketersediaan obat yang dibutuhkan. Selanutnya akan dikonfirmasi terlebih dahulu terhadap obat yang hendak diminta, jika ada persetujuan maka dibuat surat pemesanan (SP) yang disertai tanda tangan APA dan cap stempel apotek, kemudian stok obat tersebut dapat diambil ke apotek cabang Kimia Farma tersebut. Tujuan dari pengadaan ini untuk meminimalisir penolakan dan tetap memenuhi kebutuhan obat pasien.

Berikut alur BPBA antar *outlet* Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka dengan Apotek Kimia Farma cabang lainnya :

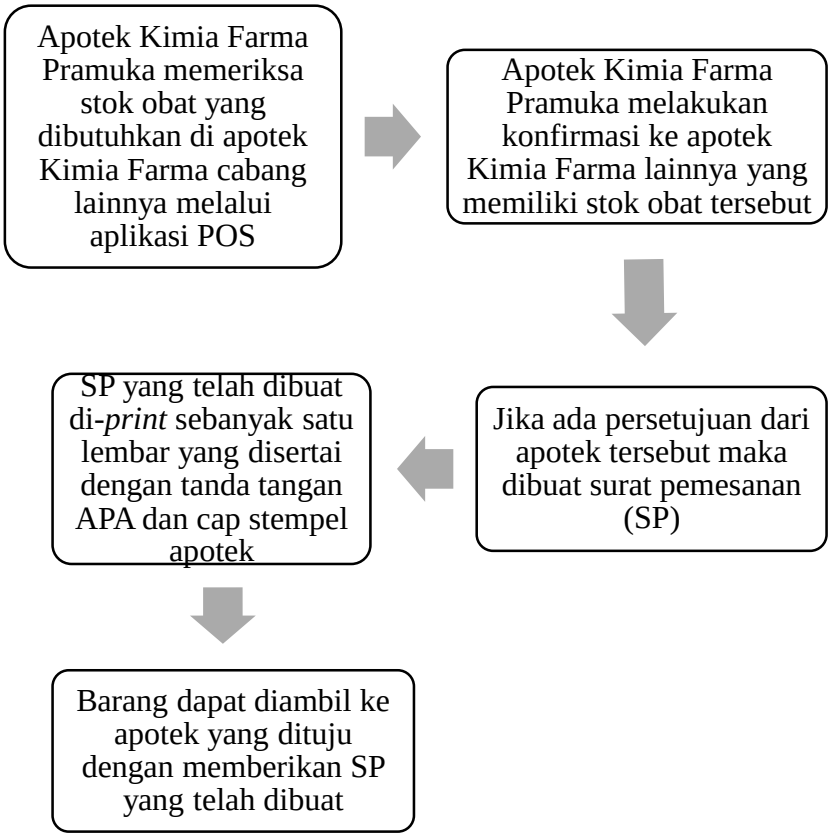

Gambar 4. Alur Pengadaan BPBA Antar Outlet di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka

c. Obat Wajib Apotek (OWA)

Obat Wajib Apotek adalah beberapa obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun harus diserahkan oleh apoteker di apotek. Pemilihan dan penggunaan obat DOWA harus dengan bimbingan apoteker. Daftar obat wajib apotek yang dikeluarkan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan. Daftar beberapa obat wajib apotek yang ada di apotek Kimia Farma Pramuka adalah sebagai berikut :

1. Obat wajib apotek I contohnya : Metoklopramide, Asam Mefenamat, dan Gentamicin.
2. Obat wajib apotek II contohnya : Ibuprofen, Omeprazole, dan Sukralfate.
3. Obat wajib apotek III contohnya : Ranitidin, Allupurinol, dan Cetirizin.

Pemesanan obat wajib apotek di Kimia Farma dilaksanakan berdasarkan surat pesanan yang ditandatangani Apoteker pemegang SIA dengan mencantumkan nomor SIPA. Surat pesanan dibuat sekurang-kurangnya rangkap 2 (dua) serta tidak dibenarkan dalam bentuk faksimili dan fotokopi. Satu rangkap surat pesanan diserahkan kepada distributor dan 1 (satu) rangkat sebagai arsip. Apabila surat pesanan tidak bisa dilayani baik sebagian atau seluruhnya, maka apotek harus meminta surat penolakan pesanan dari pemasok.

d. Prekursor dan Obat-obat Tertentu (OOT)

Pemesanan obat prekursor dan OOT di Kimia Farma dilakukan sebulan sekali atau bila stok obat prekursor dan OOT yang ada di apotek habis. Apotek Kimia Farma membuat surat pesanan khusus prekursor dan OOT secara manual dan dibuat sebanyak 2 (dua) rangkap (1 rangkap untuk arsip apotek dan 1 rangkap untuk disttibutor) disertai tanda tangan Apoteker dan cap stempel. Surat pesanan tersebut dikirim

ke BM pengadaan dan BM pengadaan akan meneruskan surat pesanan tersebut ke distributor (PBF), maka barang datang dengan faktur dari distributor.

Berikut alur pengadaan obat prekursor dan OOT :

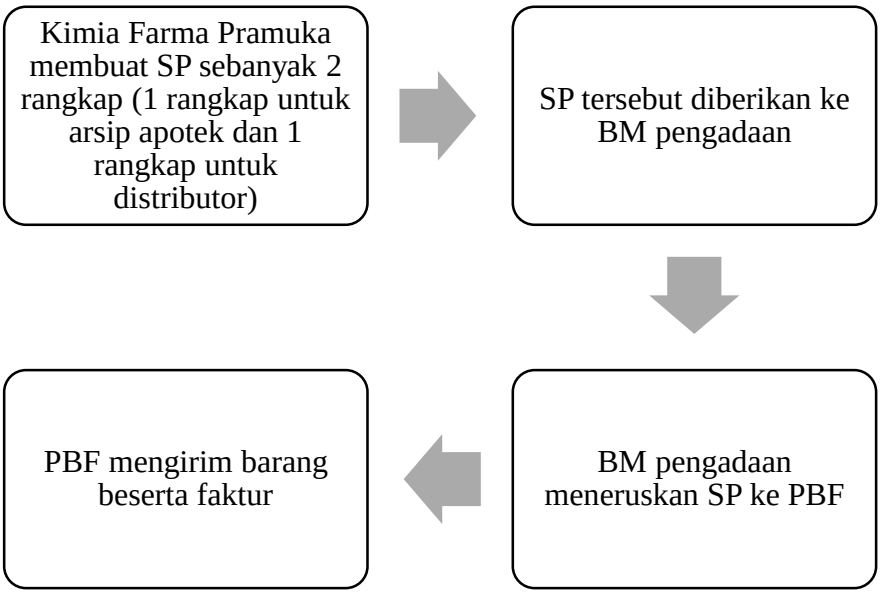

Gambar 5. Alur Pengadaan Obat Prekursor dan OOT di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka

e. Narkotika dan Psikotropika

Pengadaan obat narkotika dan psikotropika memiliki surat pesanan (SP) khusus yang beda formatnya dibuat oleh apotek yang ditujukan untuk PBF di mana dalam hal ini adalah PT Kimia Farma *Trading and Distribution*. Surat pesanan tersebut ditandatangani oleh APA Kimia Farma No. 733 Pramuka yang memiliki SIK dan dibuat sebanyak 4 rangkap disertai dengan cap stempel apotek. Isi surat pesanan 4 rangkap tersebut adalah satu lembar berwarna putih, 1 lembar berwarna merah muda, dan 2 lembar berwarna biru muda. Pemesanan narkotika dapat dilakukan pemesanan 1 item obat saja meskipun berbeda dosisnya. Misalnya Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka

ingin memesan Kodein 10 mg dan 20 mg tablet, maka surat pesanannya harus 2 surat pesanan dengan masing-masing 1 item tersebut mempunyai 4 rangkap surat pesanan (terbagi untuk kodein 10 mg dan kodein 20 mg). Satu lembar merupakan surat pesanan asli, dua lembar untuk distributor (PBF), dan satu lembar salinan sebagai arsip apotek. Sedangkan untuk pemesanan psikotropika surat pesanannya boleh memesan lebih dari satu obat tetapi pemesanannya harus di distributor yang sama. Kemudian surat pemesanan (SP) diberikan ke BM pengadaan untuk diteruskan ke PBF Pemesanan narkotika dan psikotropika berdasarkan data penjualan sebelumnya dan harus mencantumkan lampiran stok akhir dari SIPNAP agar terhindar dari penyalahgunaan dan pendistribusian obat yang tidak sesuai.

Berikut alur pengadaan obat narkotika dan psikotropika di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka :

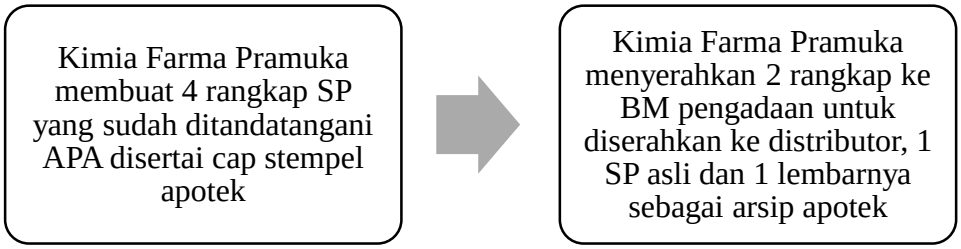

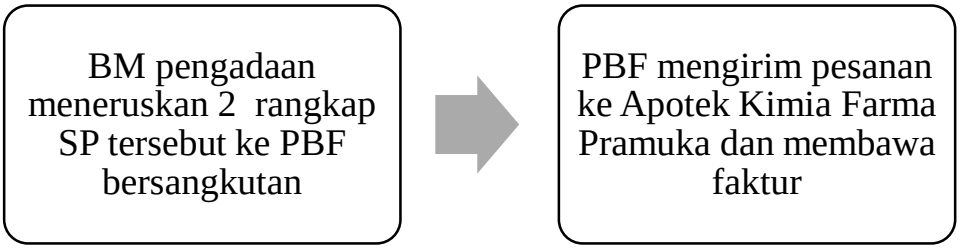

Gambar 6. Alur Pengadaan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek Kimia Farma Pramuka

f. BPJS Program Rujuk Balik (PRB)

BPJS Program Rujuk Balik (PRB) merupakan pelayanan yang diberikan kepada penderita kronis yang sudah terkontrol/stabil namun masih memerlukan pengobatan dalam jangka panjang. Terdapat beberapa penyakit kronis yang termasuk dalam PRB antara lain diabetes melitus, hipertensi, jantung, asma, penyakit paru dan lain sebagainya. Obat PRB diberikan untuk kebutuhan maksimal 30 hari dan tidak boleh diperjualbelikan karena merupakan program pemerintah sebagai alternatif asuransi kesehatan bagi masyarakat. Pengadaan BPJS PRB dilakukan dengan cara BPBA manual. Perencanaan obat-obat PRB dihitung berdasarkan 90 hari ke belakang. BM pengadaan membuat SP dan mengirimkan SP tersebut ke apotek Kimia Farma Pramuka melalui *email*. Surat pesanan tersebut di *print* sebanyak 2 rangkap kemudian ditandatangani oleh APA disertai dengan cap stempel apotek. Satu surat pesanan untuk diserahkan ke distributor (PBF) dengan membawa obat-obat yang dipesan dan satu pesanannya lagi untuk arsip apotek Kimia Farma Pramuka.

Berikut alur pengadaan BPJS PRB di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka :

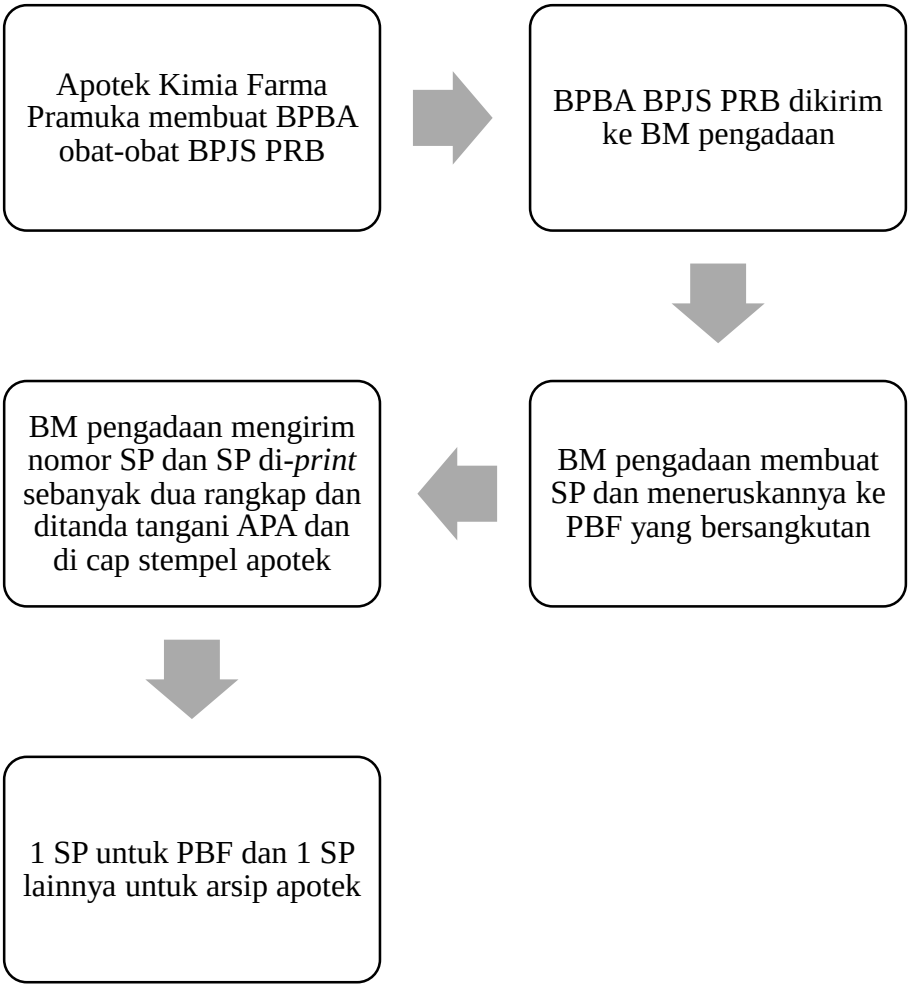

Gambar 7. Alur Pengadaan BPJS PRB di Apotek Kimia Farma Pramuka

g. Obat Inhealth

Perencanaan obat Inhealth dilakukan berdasarkan data penjualan dan obat-obat yang dipesan tidak boleh keluar dari FOI (Formularium Obat Inhealth). Pengadaan obat Inhealth di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka dilakukan dengan membuat BPBA manual. BPBA tersebut dikirim ke BM pengadaan dan BM pengadaan membuat SP, kemudian SP tersebut dikirim ke PBF yang dituju dan BM pengadaan akan mengirim nomor SP ke Apotek Kimia Farma Pramuka melalui *email*. Surat pesanan di-print sebanyak 2 rangkap dan ditandatangani oleh APA disertai dengan cap stempel apotek. Satu lembar surat pesanan diserahkan ke PBF saat PBF telah mengirimkan pesanan dan sisanya sebagai arsip apotek.

Berikut alur pengadaan obat Inhealth di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka :

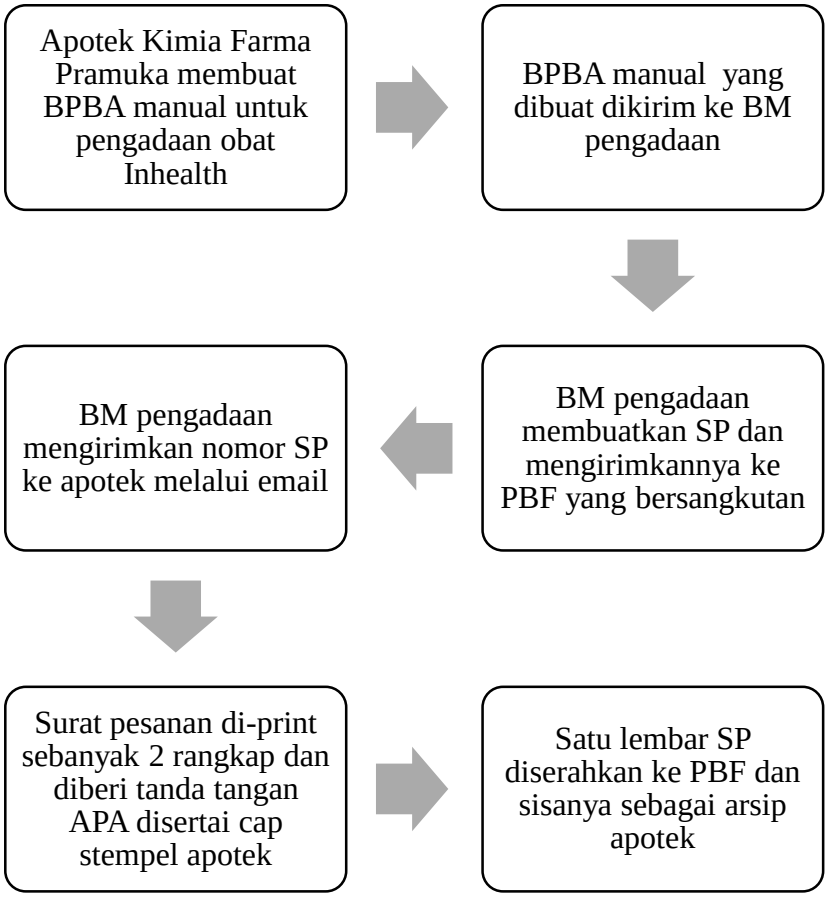

Gambar 8. Alur Pengadaan Obat Inhealth di Apotek Kimia Farma Pramuka

2.3 SOP dan Metode Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima. Penerimaan dan pemeriksaan merupakan salah satu kegiatan pengadaan agar obat yang diterima sesuai dengan jenis, jumlah dan mutunya berdasarkan Faktur Pembelian dan/atau Surat Pengiriman Barang yang sah.

Penerimaan sediaan farmasi di Apotek harus dilakukan oleh Apoteker. Bila Apoteker berhalangan hadir, penerimaan sediaan farmasi dapat didelegasikan kepada Tenaga Kefarmasian yang ditunjuk oleh Apoteker Pemegang SIA.

Pemeriksaan sediaan farmasi yang dilakukan meliputi:

a. Kondisi kemasan termasuk segel, label/penandaan dalam keadaan baik.
b. Kesesuaian nama, bentuk, kekuatan sediaan obat, isi kemasan antara arsip surat pesanan dengan obat yang diterima.
c. Kesesuaian antara fisik obat dengan Faktur pembelian dan/atau Surat Pengiriman Barang (SPB) yang meliputi:
    1) kebenaran nama produsen, nama pemasok, nama obat, jumlah, bentuk, kekuatan sediaan obat dan isi kemasan; dan
    2) nomor bets dan tanggal kedaluwarsa.

Apabila hasil pemeriksaan ditemukan sediaan farmasi yang diterima tidak sesuai dengan pesanan seperti nama, kekuatan sediaan sediaan farmasi, jumlah atau kondisi kemasan dan fisik tidak baik, maka sediaan farmasi harus segera dikembalikan pada saat penerimaan. Apabila pengembalian tidak dapat dilaksanakan pada saat penerimaan misalnya pengiriman melalui ekspedisi maka dibuatkan berita acara yang menyatakan penerimaan tidak sesuai dan disampaikan ke pemasok untuk dikembalikan. Jika pada hasil pemeriksaan dinyatakan sesuai dan kondisi kemasan baik maka Apoteker atau Tenaga Kefarmasian yang mendapat delegasi wajib menandatangani Faktur Pembelian dan/atau Surat Pengiriman Barang dengan mencantumkan nama lengkap, nomor SIPA/SIPTTK dan stempel sarana.

Obat atau perbekalan farmasi dari distributor yang diantar ke Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka bersama dengan faktur akan diterima oleh Apoteker atau petugas lain dan diperiksa nama obat, jumlah obat, kemasan, dosis, nomor *batch*, kualitas, harga obat, maupun tanggal *expired date*. Apabila sudah sesuai dengan permintaan barang di surat pesanan (SP) apotek dan faktur, maka apoteker atau petugas apotek akan menandatangani faktur disertai cap stempel apotek. Dengan adanya pemeriksaan ini, dapat diketahui adanya kemasan yang rusak, jumlah obat yang kurang atau lebih, maupun kesalahan pengiriman atau tidak sesuai, maka dapat langsung dikonfirmasi atau retur.

Berikut alur penerimaan barang di apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka :

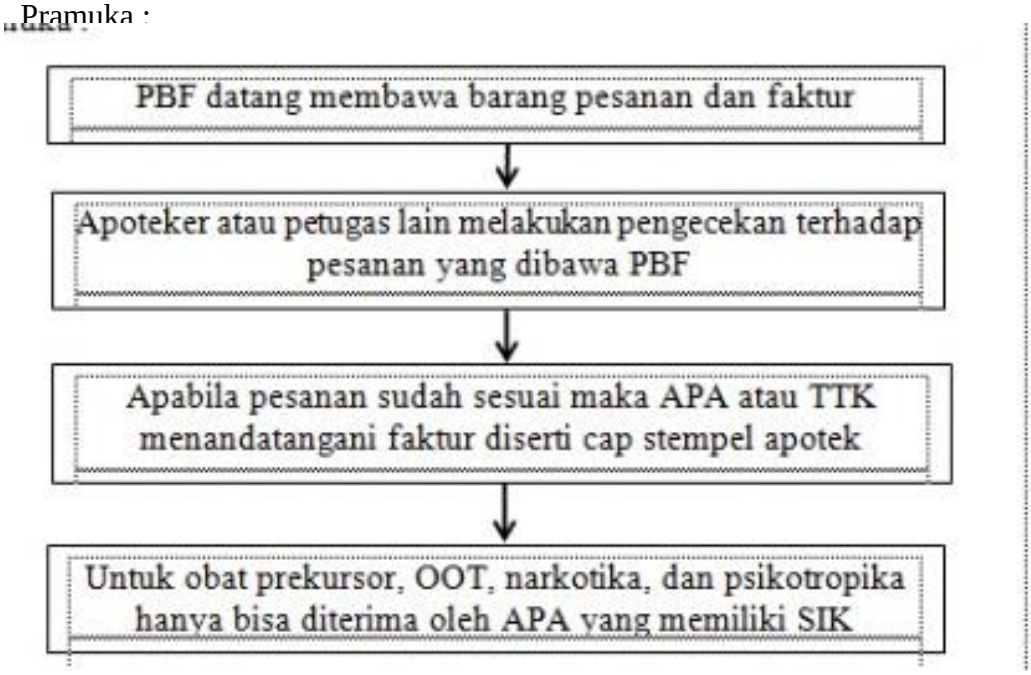

Gambar 9. Alur Penerimaan di Apotek Kimia Farma Pramuka

2.3 SOP dan Metode Penataan dan Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu sediaan farmasi. Tujuan penataan dan penyimpanan obat, alkes, dan perbekalan farmasi lainnya adalah untuk mencegah kerusakan fisik akibat udara, kelembapan, panas dan cahaya sehingga kualitas persediaan yang ada di apotek tetap terjaga. Tidak semua obat atau alkes yang dibeli di PBF langsung dijual, tetapi ada yang disimpan di gudang penyimpanan obat atau alkes sebagai stok persediaan.

Aspek umum yang perlu diperhatikan antara lain tersedia rak/lemari dalam jumlah cukup untuk memuat sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP, jarak antara barang yang diletakkan di posisi tertinggi dengan langit-langit minimal 50 cm, langit-langit tidak berpori dan tidak bocor, ruangan harus bebas dari serangga dan binatang pengganggu, tersedia sistem pendingin yang dapat menjaga suhu ruangan dibawah 25°C, lokasi bebas

banjir, tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu, tersedia alat pemantau suhu ruangan dan lemari pendingin, pengeluaran obat mengunakan sistem *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO), sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi sediaan farmasi serta disusun secara alfabetis, kerapihan dan kebersihan ruang penyimpanan, sediaan farmasi harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik.

Aspek khusus yang perlu diperhatikan antara lain obat *High Alert* merupakan obat yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dan berisiko menyebabkan dampak yang tidak diinginkan. Obat risiko tinggi yaitu obat yang bila terjadi kesaalahan dapat mengakibatkan kematian atau kecacatan seperti insulin, antidiabetik oral, atau obat kemoterapeutik. Obat dengan nama, kemasan, label, tampilan kelihatan sama (*look alike*) dan bunyi ucapan sama (*sound alike*) atau biasa disebut LASA/NORUM (Nama Obat Rupa Ucapan Mirip) contohnya tetrasiklin dan tetrakain. Penyimpanan LASA tidak saling berdekatan dan diberi label khusus sehingga petugas dapat lebih mewaspadai adanya obat LASA/NORUM. Selain itu, obat yang perlu diwaspadai adalah elektrolit konsentrat seperti NaCl dengan konsentrat lebih dari 0,9% dan magnesium sulfat injeksi.

Tempat penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi harus mampu menjaga keamanan, khasiat, dan mutu serta dilarang digunakan untuk menyimpan barang selain narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi. Apotek harus memiliki tempat penyimpanan narkotika atau psikotropika berupa lemari khusus dan berada dalam penguasaan apoteker. Lemari khusus penyimpanan narkotika dan psikotropika harus mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda, satu kunci dipegang oleh apoteker dan satu kunci lainnya dipegang oleh pegawai lain yang dikuasakan. Apabila apoteker berhalangan hadir dapat menguasakan kunci kepada pegawai lain. Apotek harus menyimpan prekursor farmasi dalam bentuk obat jadi di tempat penyimpanan obat yang aman berdasarkan analisis risiko.

Penyimpanan obat atau alkes di apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka di dalam gondola untuk swalayan farmasi yang ada di depan kasir, lemari berputar untuk sediaan tablet, sediaan steril seperti tetes mata dan telinga diletakkan lemarib berputar yang disekat untuk memisahkan antara sediaan tablet dan sediaan steril, sediaan salep dan krim juga di dalam lemari berputar namun diletakkan di balik lemari sediaan tablet. Unruk sediaan sirup, *drop*, OOT dan precursor masing-masing menggunakan lemari/rak yang berbeda, serta lemari khusus 2 pintu (2 kunci) untuk menyimpan narkotika dan psikotropika. Sedangkan untuk menyimpan sediaan suppositoria, injeksi, insulin dan sediaan lainnya yang perlu disimpan di dalam kulkas. Suhu di kulkasnya pun tidak bisa sembarangan. Suhu kulkasnya harus berkategori sejuk yaitu dari 2-8˚ Celsius. Suhu kulkas milik apotek Kimia Farma Pramuka adalah 10˚ Celsius (berkategori sejuk) dan suhu tersebut sudah belum sesuai dengan standar dalam penyimpanan obat karena ada kesalahan dalam pengaturan kulkas yang ada di dalam kulkas. Alat kesehatan yang tersedia di apotek Kimia Farma Pramuka ada yang disimpan di dalam rak lemari dan ada yang diletakkan di etalase di bagian swalayan farmasi, sedangkan persediaan obat disimpan di dalam lemari berputar dan ada juga yang diletakkan di etalase. Obat-obat yang diletakkan di etalase biasanya obat-obat yang berlabel obat bebas dan obat bebas terbatas yang diperuntukkan untuk masyarakat yang ingin melakukan pengobatan sendiri ataupun ingin memelihara kesehatan tubuhnya ataupun ingin menyediakan perbekalan farmasi lainnya di rumah.

Penyimpanan obat narkotika, psikotropika, OOT, dan prekursor disimpan di rak khusus dan masing-masing diberi label di depan rak yang menunjukkan bahwa obat tersebut khusus untuk menyimpan obat narkotika atau psikotropika atau OOT atau prekursor yang bertujuan untuk mempermudah mengontrol dalam penggunaannya dan pelaporannya. Menurut PERMENKES No. 3 Tahun 2015 pasal 25 mengatakan bahwa penyimpanan narkotika dan psikotropika di apotek harus memiliki lemari khusus yang terdiri dari dua rangkap pintu yaitu masing-masing lemari

narkotika dan psikotropika, tidak mudah dipindahkan, dan mempunyai dua kunci yang berbeda. Lemari penyimpanan obat narkotika dan psikotropika harus diletakkan di sudut ruang apotek yang tidak terlihat oleh umum dan aman, dan tidak diperbolehkan menyimpan barang selain obat narkotika dan psikotropika. Kunci lemari penyimpanan narkotika dan psikotropika dikuasai oleh APA dan pegawai lain yang dikuasakan. Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di apotek Kimia Farma Pramuka sudah sesuai dengan PERMENKES No. 3 Tahun 2015.

Obat-obat di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka disusun berdasarkan farmakologi atau khasiat dengan cara memberi penanda (label berwarna) berbeda sesuai efek farmakologisnya, kemudian secara alfabetis, obat generik dan obat paten dipisahkan, obat BPJS, bentuk sediaan (sirup, salep, krim, lotion, aerosol, drop disusun pada rak yang berbeda), obat narkotik dan psikotropik, kosmetik disusun di etalase swalayan, obat-obatan tertentu yang harus disimpan di dalam kulkas (insulin, suppositoria, dan sebagainya). Obat-obatan tersebut disusun dengan dimasukkan ke dalam kotak kecil dan diberi nama sesuai dengan nama obat yang ada didalamnya disertai dengan kartu stok. Obat-obatan tersebut juga disusun dengan sistem FEFO (*First Expired First Out*) yaitu obat yang tanggal kadaluwarsanya lebih cepat dikeluarkan terlebih dahulu.

Setiap kotak obat yang ada di apotek Kimia Farma ada kartu stok untuk mengetahui jumlah barang masuk,barang keluar, dan sisa stok yang masih ada. Barang yang masuk akan dicatat di kartu stok tetapi saat barang keluar jarang dicatat di kartu stok karena apotek Kimia Farma menggunakan sistem computer untuk mengetahui stok obat yang ada di apotek sehingga pencatatan barang keluar jarang dilakukan, tetapi obat narkotika, psikotropika dan obat-obat tertentu harus dicatat barang masuk dan keluar di kartu stok.

2.4 SOP dan Metode Pencatatan

Pencatatan dilakukan pada setiap proses pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi pengadaan (surat

pesanan, faktur), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (nota atau struk penjualan) dan pencatatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Pencatatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memonitor transaksi perbekalan farmasi yang keluar dan masuk di apotek. Adanya pencatatan akan memudahkan petugas untuk melakukan penelusuran bila terjadi adanya mutu sediaan farmasi yang sub standar dan harus ditarik dari peredaran. Pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk digital maupun manual. Kartu yang umum digunakan untuk melakukan pencatatan adalah Kartu Stok. Fungsi kartu stok adalah untuk mencatat mutas perbekalan farmasi (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa). Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat data mutasi 1 (satu) jenis perbekalan farmasi. Kolom-kolom pada kartu stok terdiri dari tanggal penerimaan atau pengeluaran, nomor dokumen penerimaan atau pengeluaran, sumber asal pembekalan farmasi atau kepada siapa perbekalan farmasi dikirim, no. *batch*/no. *Lot*, tanggal kadaluwarsa, jumlah penerimaan dan pengeluaran, sisa stok, dan paraf petugas yang mengerjakan.

Pencatatan yang ada di apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka menggunakan kartu stok maupun secara komputerisasi yang bertujuan untuk mengetahui barang masuk dan keluar, dan sisa stok obat yang ada di apotek. Kemudian Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka juga melakukan pembukuan untuk mendokumentasikan transaksi yang telah dilaksanakan seperti buku kas (buku pelaporan keuangan), buku kasir (transaksi penjualan). Selain itu ada *stock opname* yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

2.5 SOP dan Metode Pelaporan

Pelaporan adalah kumpulan catatan dan pendataan kegiatan administrasi sediaan farmasi, tenaga dan perlengkapan kesehatan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan. Pencatatan dan pelaporan di apotek Kimia Farma Pramuka terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Laporan harian, yaitu mencakup LIPH (Laporan Ikhtisar Penjualan Harian), dan BSK (Bukti Setoran Kasir).

2. Laporan mingguan, yaitu mencakup service level (menghitung jumlah penolakan dan penerimaan resep).
3. Laporan bulanan, yaitu mencakup laporan narkotika dan psikotropika, laporan service level, dan laporan praktek profesi apoteker.

Pelaporan narkotika dan psikotropika dilakukan secara online di website SIPNAP milik Kementerian Kesehatan dan dilakukan setiap satu bulan sekali. SIPNAP tersebut di *print* 2 rangkap dan diserahkan ke BPOM (1 rangkap untuk BPOM dan 1 rangkap untuk arsip apotek).

2.6 SOP dan Metode Pemusnahan

Sediaan farmasi kadaluwarsa atau rusak harus dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Pemusnahan sediaan farmasi kadaluwarsa atau rusak yang mengandung narkotika, psikotropika, dan perkursor farmasi hanya dilakukan dalam hal diproduksi tanpa memenuhi standar dan persyaratan yang berlaku dan/atau tidak dapat diolah kembali, telah kadaluwarsa, tidak memenuhi syarat untuk digunakan pada pelayanan kesehatan dan/atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk sisa penggunaan, dibatalkan izin edarnya, atau berhubungan dengan tindak pidana. Pemusnahan narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi harus dilakukan dengan tidak mencemari lingkungan dan tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Pemusnahan bagi apotek dilakukan oleh apoteker yang disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan/atau Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), serta pegawai di apotek tersebut. Sebelum melakukan pemusnahan, apotek harus membuat berita acara pemusnahan yang berisi waktu pelaksanaan, tempat pemusnahan, nama Apoteker penanggungjawab, nama petugas kesehatan lainnya yang menjadi saksi, nama dan jumlah narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi yang dimusnahkan, cara pemusnahan, dan tanda tangan Apoteker penanggungjawab. Berita acara pemusnahan dibuat dalam 3 rangkap dan dikirimkan ke BPOM (Menkes RI, 2015).

Apotek Kimia Farma Pramuka belum pernah melakukan pemusnahan baik obat bebas, obat bebas terbatas, obat-obat tertentu, narkotika,

psikotropika, maupun alat-alat kesehatan. Biasanya pemusnahan dilakukan oleh Apotek Kimia Farma Pusat dengan menyatukan obat-obatan yang ingin dimusnahkan dari semua cabang Apotek Kimia Farma yang ada di Kalimantan Selatan kemudian dibuat berita acara pemusnahan yang kemudian dikirim ke BPOM. Pemusnahan dilakukan oleh Apoteker penanggungjawab dan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupatan/Kota, BPOM, serta pegawai yang ditugaskan untuk menjadi saksi.

2.7 Struktur Organisasi Apotek

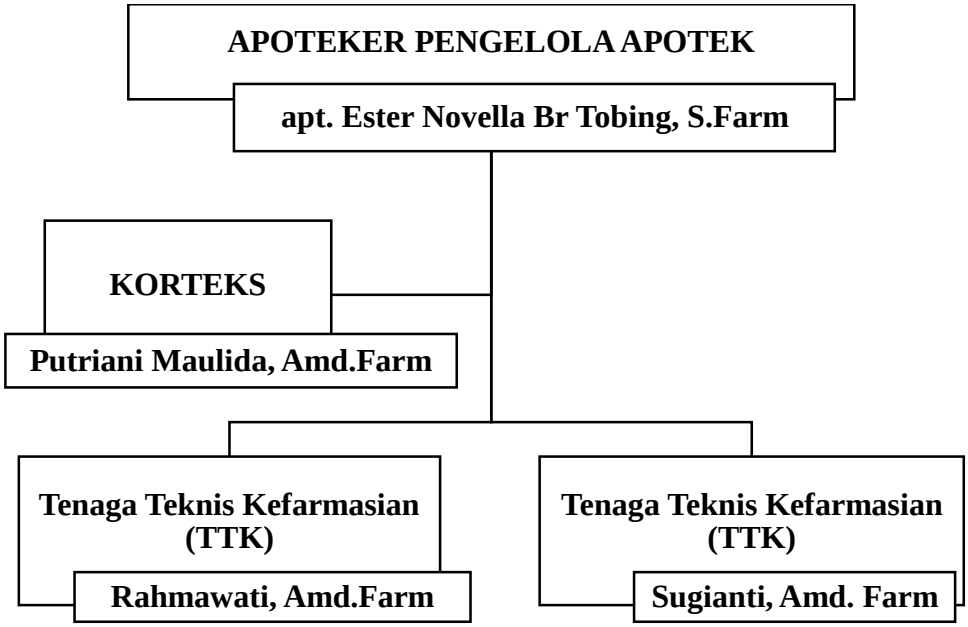

Gambar 10. Struktur Organisasi Apotek

Ada dokter yang praktek di Apotek Kimia Farma No. 733 Pramuka yaitu :

Dokter Umum/BPJS :

1. dr. Aji Chandra Safari
2. dr. Fatkhul Ali Imron
3. dr. Rizka Khulashoh Sa’adah

Dokter gigi/BPJS : drg. Virgi Agustina Putri

BAB III

ANALISIS RESEP

3.1 Membaca dan Menulis Ulang Resep

Tabel 3.1 Resep dari dokter Aprilia A. Dirgantari

dr.Aprillia A.D SIP. 449.4/11624.P.Izin/IPD.II/VIII.20/Diskes NO-ITER		**Kelengkapan Resep**	**Ket**
Banjarmasin, 27 Februari 2021 R/ Amlodipine 10 mg tab No. XXX S 1 dd tab I R/ Metformine 580 mg tab No. LX S 2 dd tab I R/ Furosemid tab No.XV S 1/2 – 0 – 0 R/ glimepiride 2mg tab No.XXX S 1 dd tab I Pro : Ny. L Umur : - Alamat : -		Nama Dokter	√
		Alamat dan SIP Dokter	-
		Paraf Dokter	√
		Tanggal Penulisan Resep	√
		Nama dan Jumlah Obat	√
		Bentuk Sediaan	√
		Aturan Pakai	√
		Nama Pasien	√
		Umur Pasien	-
		Alamat	-
		Kelengkapan Farmasetik	**Ket**
		Bentuk & Kekuatan Sediaan	√
		Stabilibitas	-
Paraf Dokter	Penerima Obat	Kompatibilitas	-

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 1 **Tgl.** 27 02 2021

Ny. L

2 x Sehari 1

Tablet
~~Kapsul~~
~~Bungkus~~

Pagi
Siang
Malam

~~Sebelum/~~Sesudah/~~Saat~~ Makan

Nama / Jumlah obat : amlodipin (hipertensi)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 2 **Tgl.** 27 02 2021

Ny. L

2 x Sehari 1

Tablet
~~Kapsul~~
~~Bungkus~~

Pagi
Siang
Malam

~~Sebelum/~~Sesudah/~~Saat~~ Makan

Nama / Jumlah obat : Metformin (antidiabetes)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 3 **Tgl.** 27 02 2021

Ny. L

½ x Sehari 1

Tablet
~~Kapsul~~
~~Bungkus~~

Pagi
~~Siang~~
~~Malam~~

~~Sebelum/~~Sesudah/~~Saat~~ Makan

Nama / Jumlah obat : Furosemid (hipertensi)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 4 **Tgl.** 27 02 2021

Ny. L

1 x Sehari 1

Tablet
~~Kapsul~~
~~Bungkus~~

Pagi
Siang
Malam

Sebelum/~~Sesudah~~/~~Saat~~ Makan

Nama / Jumlah obat : Glimepiride (antidiabetes)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

Tabel 3.2 Resep dari dokter Yanuar Rifki Amrulloh

dr. Yanuar Rifki Amrulloh SIP :449.4/11624.P.Izin/IPD.II/VIII.20/Diskes NO-ITER		**Kelengkapan Resep**	**Ket**
Banjarmasin,3 Maret 2021 R/ Acarbose 50 mg tab No. LX S 2 dd tab I R/ Amlodipin 5 mg tab No. XXX S 1 dd tab I R/ Simvastatin 20 mg tab No.XXX S 1 dd tab I Pro : Tn. I Umur : 62 thn Alamat : -		Nama Dokter	√
		Alamat dan SIP Dokter	√
		Paraf Dokter	√
		Tanggal Penulisan Resep	√
		Nama dan Jumlah Obat	√
		Bentuk Sediaan	√
		Aturan Pakai	√
		Nama Pasien	√
		Umur Pasien	√
		Alamat	-
		Kelengkapan Farmasetik	**Ket**
		Bentuk & Kekuatan Sediaan	√
Paraf Dokter	Penerima Obat	Stabilibitas	-
		Kompatibilitas	-

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 1 **Tgl.** 03 Maret 2021

Tn. I
2 x Sehari 1
Tablet ~~Kapsul~~ ~~Bungkus~~
Pagi Siang Malam

~~Sebelum/Sesudah~~/Saat Makan

Nama / Jumlah obat : Acarbose (antidiabetes)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 2 **Tgl.** 3 Maret 2021

Tn. I

1 x Sehari 1

Tablet ~~Kapsul~~ ~~Bungkus~~

Pagi Siang Malam

~~Sebelum~~/Sesudah/~~Saat~~ Makan

Nama / Jumlah obat : Amlodipine (hipertensi)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 3 **Tgl.** 3 Maret 2021

Tn. I

1 x Sehari 1

Tablet ~~Kapsul~~ ~~Bungkus~~

Pagi Siang Malam

Sebelum/~~Sesudah~~/~~Saat~~ Makan

Nama / Jumlah obat : Simvastatin (kolesterol)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

T

Tabel 3.3 Resep dari dokter Fatkhul Ali Imron

dr. Fatkhul Ali Imron SIP.503/354/P.Izin/IPD.U/XI.14/Dinkes		**Kelengkapan Resep**	**Ket**
Praktek : RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Jl. Brigjend. H. Hasan Basry No. 1 Banjarmasin	Praktek: Apotek Kimia Farma Jl. Pramuka Komp. Ruko RT.30 RW.01 Kel. Pemurus Luar Banjarmasin Timur	Nama Dokter	√
Banjarmasin, 5 Maret 2021 R/ Erlamycetin Tetes Telinga No. I S 2 dd 2 gtt R/ Ibuprofen 400 mg No. X S 3 dd 1 R/ Lansoprazole 30 mg No. X S 2 dd 1		Alamat dan SIP Dokter	√
		Paraf Dokter	√
		Tanggal Penulisan Resep	√
		Nama dan Jumlah Obat	√
		Bentuk Sediaan	√
		Aturan Pakai	√
		Nama Pasien	√
		Umur Pasien	√

Pro : Tn. S Umur : 32 tahun Alamat : -		Alamat	-
		Kelengkapan Farmasetik	**Ket**
		Bentuk & kekuatan sediaan	√
Paraf Dokter	**Penerima Obat**	Stabilitas	√
		Kompatibilitas	√

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 1 **Tgl.** 5 Maret 2021

Tn. S

2 x Sehari 2 tetes

OBAT LUAR

Nama / Jumlah obat : Erlamycetin Tetes Telinga

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 2 **Tgl.** 5 Maret 2021

Tn. S

3 x Sehari 1

Tablet ~~Kapsul~~ ~~Bungkus~~

Pagi Siang Malam

~~Sebelum/~~Sesuda~~h/Saat~~ Makan

Nama / Jumlah obat : Ibuprofen (nyeri, bengkak, dan demam)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 3 **Tgl.** 5 Maret 2021

Tn. S

2 x Sehari 1

Tablet ~~Kapsul~~ ~~Bungkus~~

Pagi Siang Malam

Sebelum/~~Sesudah~~/~~Saat~~ Makan

Nama / Jumlah obat : Lansoprazole (maag)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

Tabel 3.4 Resep dari dokter Aji Candra Safari

dr. Aji Chandra Safari SIP : 503/372/P.Izin/IPD.U/IV.14/Diskes NO-ITER		**Kelengkapan Resep**	**Ket**
Banjarmasin,02 Maret 2021 R/Gentamisin zalf No. I S 3 dd I ue R/ As. Mefenamat 500mg No. XV S 3 dd I tab Pro : Tn. SL Umur : 46 tahun Alamat : -		Nama Dokter	√
		Alamat dan SIP Dokter	√
		Paraf Dokter	√
		Tanggal Penulisan Resep	√
		Nama dan Jumlah Obat	√
		Bentuk Sediaan	√
		Aturan Pakai	√
		Nama Pasien	√
		Umur Pasien	√
		Alamat	-
		Kelengkapan Farmasetik	**Ket**
		Bentuk & Kekuatan Sediaan	√
Paraf Dokter	**Penerima Obat**	Stabilibitas	-
		Kompatibilitas	-

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794
Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes
No. 1 Tgl. 3 Maret 2021
Tn. SL
3 x Sehari oleskan secukupnya
OBAT LUAR
Nama / Jumlah obat : Salep Gentamisin 1 tube
Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 2 **Tgl.** 3 Maret 2021

Tn. SL

3 x Sehari 1

Tablet
~~Kapsul~~
~~Bungkus~~

Pagi
Siang
Malam

~~Sebelum/~~Sesud~~ah/Saat~~ Makan

Nama / Jumlah obat : Asam mefenamat (anti nyeri)

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

Tabel 3.5 Resep dari dokter Laily Agustina

		Kelengkapan Resep	**Ket**
dr. Laily Agustina SIP :449.4/11624.P.Izin/IPD.II/VIII.20/Diskes NO-ITER		Nama Dokter	√
		Paraf Dokter	√
Banjarmasin,6 Maret 2021 R/ Berotec No.1 S 2 dd 1 puff R/ Seretide Discus No.1 S 1 dd Pro : Tn. P Umur : 30 thn Alamat : -		Tanggal Penulisan Resep	√
		Nama dan Jumlah Obat	√
		Bentuk Sediaan	√
		Aturan Pakai	√
		Nama Pasien	√
		Umur Pasien	√
		Alamat	-
		Kelengkapan Farmasetik	**Ket**
		Bentuk dan Kekuatan Sediaan	√
Paraf Dokter	**Penerima Obat**	Stabilitas	-
		Kompatibilitas	-

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 1 **Tgl.** 6 Maret 2021

Tn. P

1 x Sehari 2 semprotan

OBAT LUAR

Nama / Jumlah obat : Berotec

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA
Jl. Pramuka RT.30, Banjarmasin
(0511)3256794

Apoteker : apt. Ester Novella Br Tobing, S.Farm
SIA : 503/0056-PM/SIA-XI/DPMPTSP/2020
SIPA No : 449.4/14650-SIPA/6371/X.2020/Diskes

No. 2 **Tgl.** 6 Maret 2021

Tn. P

1 x Sehari 1 semprotan

OBAT LUAR

Nama / Jumlah obat : Seretide discus

Hubungi Apoteker / Asisten Apoteker Jika memerlukan informasi obat

3.2 Menganalisa Resep

Menganalisa resep bertujuan untuk menilai apakah suatu resep obat yang di berikan dokter kepada pasien telah rasional, serta apakah berpotensi menimbulkan *Drugs Related Problems* (DRP), DRP umumnya berhubungan dengan dosis, seperti lebih dosis atau mungkin salah dosis, adanya indikasi yang tak terobati, atau bahkan obat diberikan tanpa indikasi serta kemungkinan terjadinya *Medication Error* (ME) lebih berupa suatu kejadian yang merugikan pasien, selama pasien tersebut berada dalam penanganan tenaga kesehatan. Apoteker melakukan skrining resep meliputi :

1. Persyaratan Administratif :
   a. Nama, SIP dan alamat dokter
   b. Tanggal penulisan resep
   c. Tanda tangan/paraf dokter penulis resep
   d. Nama, alamat, umur, jenis kelamin dan berat badan pasien
   e. Cara pemakaian yang jelas
2. Kesesuaian farmasetik :

Bentuk sediaan, dosis, potensi, stabilitas, inkompatibilitas, cara dan lama pemberian.

3. Pertimbangan klinis :

   Adanya alergi, efek samping, interaksi, kesesuaian (dosis, durasi, jumlah obat dan lain-lain). Jika ada keraguan terhadap resep hendaknya dikonsultasikan kepada dokter penulis resep dengan memberikan pertimbangan dan alternatif seperlunya bila perlu menggunakan persetujuan setelah pemberitahuan.

3.3 Alur Pelayanan Resep

Apotek Kimia Farma Pramuka memberikan pelayanan farmasi yang terdiri dari pelayanan resep tunai dan resep kredit. Resep tunai yang dimaksud adalah resep dari pasien yang datang ke apotek dan langsung dibayar di hari itu juga. Resep tunai biasanya disebut juga sebagai resep umum, sedangkan resep kredit adalah resep yang pembayarannya terakhir dan biasanya penagihannya setiap bulan ke instansi yang memiliki layanan kesehatan bagi peserta yang mengikuti dan bekerja sama dengan apotek Kimia Farma Pramuka. Resep kredit ini biasanya adalah resep BPJS Kapitasi, BPJS PRB, resep Inhealth, dan resep BI. Berikut alur pelayanan resep di apotek Kimia Farma Pramuka.

a. Alur Pelayanan Resep

   1. Resep Tunai

      Resep tunai biasanya disebut dengan resep umum. Resep ini biasanya langsung dibayar di hari itu juga dari pasien yang membawa resep tersebut ke apotek. Pasien yang membawa resep umum tersebut akan dicek ketersediaan obat yang ada di apotek oleh apoteker atau TTK, kemudian apoteker atau TTK akan memberi harga di resep tersebut dan apoteker atau TTK menanyakan pada pasien apakah pasien setuju dengan harga tersebut. Apabila pasien setuju dengan harga tersebut maka apoteker atau TTK akan menyiapkan obat atau meracik obat tersebut kemudian memberikan etiket yang sudah di-print dan dimasukkan ke dalam plastik klip. Setelah semua obat disiapkan,

apoteker atau TTK menyerahkan obat tersebut ke pasien disertai dengan KIE. Berikut alur pelayanan resep tunai di apotek Kimia Farma Pramuka.

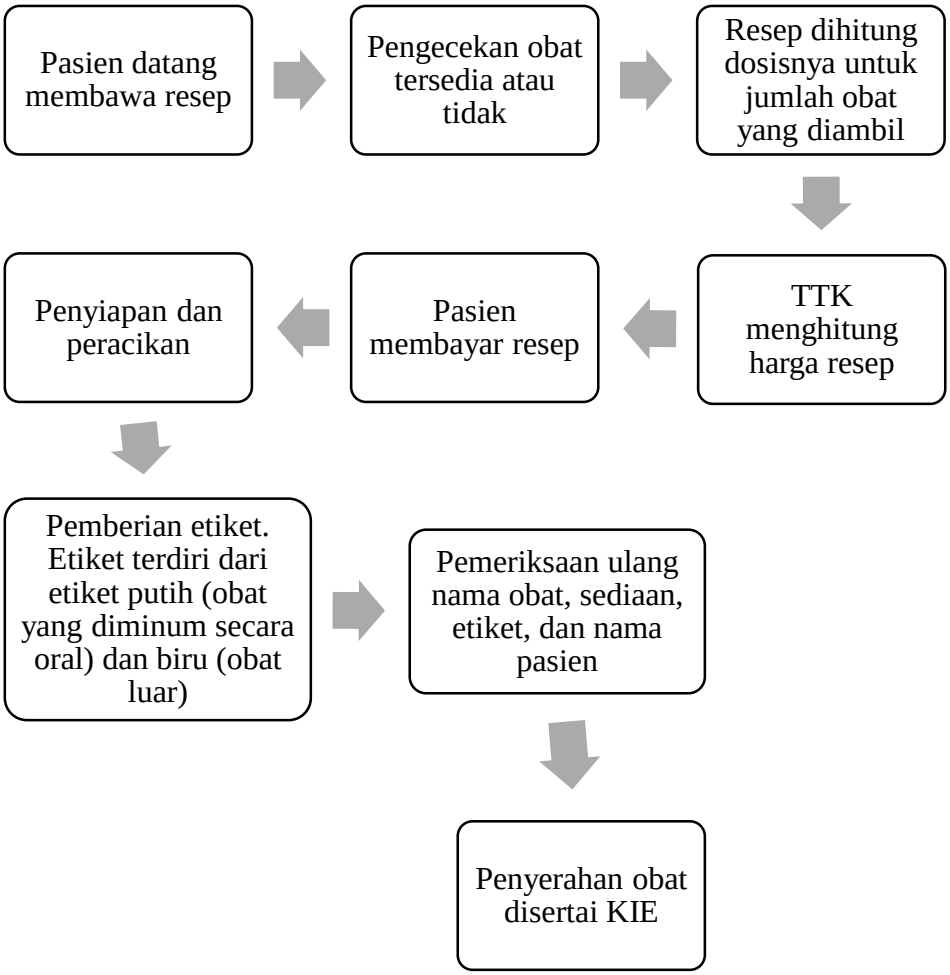

Gambar 11. Alur Pelayanan Resep Tunai di Apotek Kimia Farma Pramuka

b. Alur Pelayanan Resep Kredit

1. Resep BPJS Kapitasi

Resep ini berasal dari BPJS dan biasanya pasien yang membawa resep ini adalah peserta yang ikut dalam program BPJS. Resep BPJS kapitasi ini diperuntukkan pada pasien yang proses penyembuhannya sebentar yaitu sekitar 1 minggu (penyakit non kronis) dan jumlah

obatnya pun tidak digunakan dalam satu bulan. Pembayaran resep ini biasanya diakhir dan pembayarannya ditagihkan ke dokter BPJS bersangkutan. Dokter BPJS sudah diberi sejumlah uang dari BPJS untuk membayar resep-resep tersebut. Berikut alur pelayanan resep BPJS kapitasi.

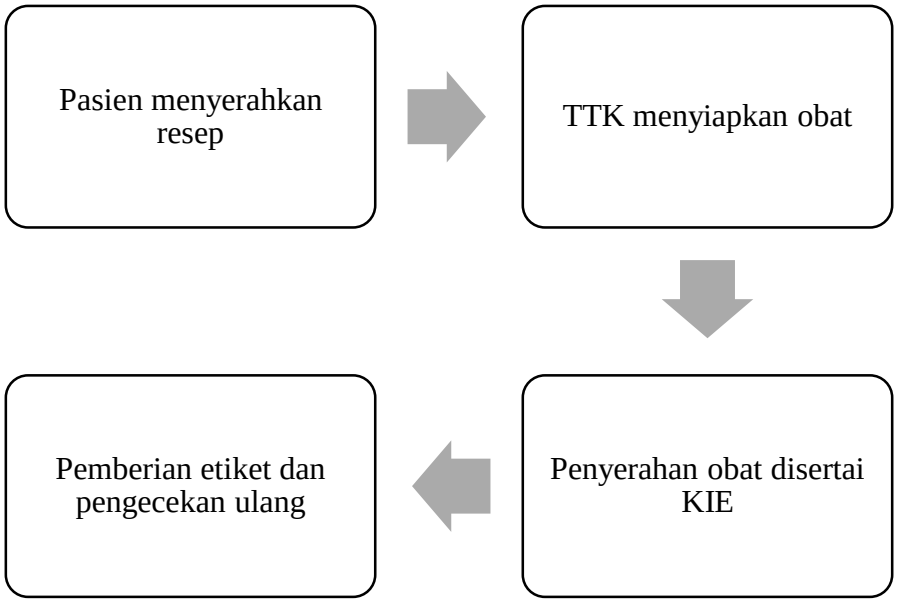

Gambar 12. Alur Pelayanan Resep BPJS Kapitasi di Apotek Kimia Farma Pramuka

2. Resep BPJS PRB (Program Rujuk Balik)

Resep ini diperuntukkan bagi pasien yang mengikuti program BPJS dan pasien tersebut mengalami penyakit kronis yang proses penyembuhannya harus dipantau setiap bulan dan jumlah obatnya pun untuk satu bulan. Setiap bulan pasien akan datang sesuai dengan tanggal yang ditentukan dan menerima obat yang sesuai dengan resep tersebut. Sebelum pasien menerima obat tersebut. apoteker atau TTK akan meminta kartu putih, *fotocopy* kartu BPJS, dan *fotocopy* surat

pemeriksaan atau diagnosa terakhir dari pasien tersebut. Apoteker atau TTK akan memeriksa pada tanggal berapa pasien terakhir mengambil obat dan riwayat obat yang digunakan pasien tersebut di *website* BPJS. Apabila pengambilannya sesuai dengan website tersebut dan pasien membawa kartu putih, *fotocopy* kartu BPJS, dan *fotocopy* surat pemeriksaan atau diagnosa terakhir maka apoteker atau TTK menerima resep tersebut dan menyiapkan obat yang sesuai dengan resep tersebut. Apoteker atau TTK menyerahkan obat tersebut beserta dengan KIE kemudian meminta tanda tangan beserta nomor telpon yang aktif dari pasien tersebut. Pembayaran resep ini ditagihkan langsung ke BPJS. Berikut alur pelayanan resep BPJS PRB.

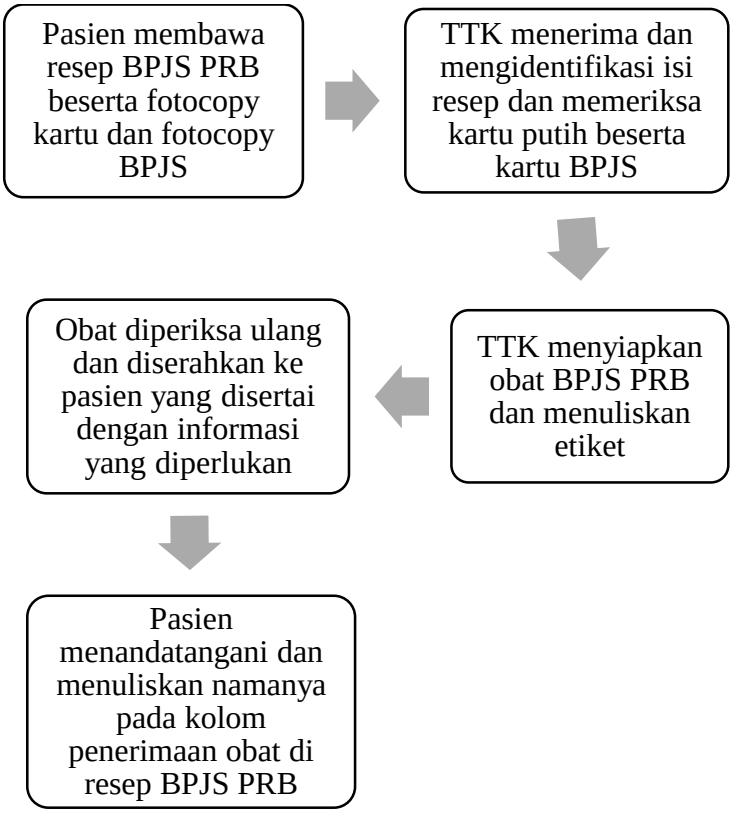

Gambar 11. Alur Pelayanan Resep BPJS PRB di Apotek Kimia Farma Pramuka

3. Resep Mandiri Inhealth/Trio

Pasien yang membawa resep ini dapat disimpulkan bahwa pasien tersebut merupakan peserta dari Inhealth sekaligus nasabah dari Bank Mandiri. Resep ini bertuliskan Mandiri Inhealth dan obat-obat yang ada di resep tersebut tidak boleh keluar dari FOI (Formularium Obat Inhealth). Apoteker atau TTK akan melayani resep tersebut apabila pasien membawa *fotocopy* kartu Mandiri Inhealth. Apabila pasien membawa fotocopy kartu Mandiri Inhealth maka apoteker atau TTK bisa melayani resep tersebut dan apoteker atau TTK meminta pasien mengisi formulir yang ada kemudian apoteker atau TTK menyiapkan obat yang sesuai dengan resep tersebut. Setelah disiapkan, apoteker atau TTK akan menyerahkannya ke pasien disertai dengan KIE. Berikut alur pelayanan resep Mandiri Inhealth di apotek Kimai Farma Pramuka.

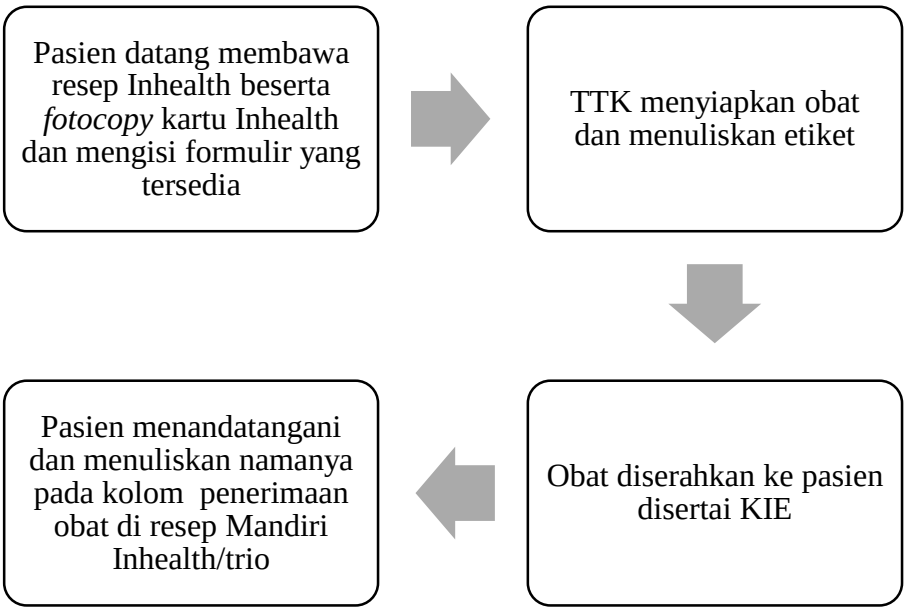

Gambar 14. Alur Pelayanan Resep Mandiri Inhealth/Trio di Apotek Kimia Farma Pramuka

4. Resep BI (Bank Indonesia)

Resep ini diperuntukkan bagi orang yang bekerja di Bank Indonesia. Apabila orang yang bekerja di Bank Indonesia sudah berkeluarga maka keluarganya juga mendapatkan layanan tersebut. Obat-obat yang ada di resep tersebut boleh sesuai dengan formularium dan boleh juga keluar dari formularium. Pasien yang datang membawa resep BI harus membawa *fotocopy* kartu BI, bila pasien membawa fotocopy tersebut maka apoteker atau TTK bisa melayani resep tersebut dan apoteker atau TTK meminta pasien mengisi form pengambilan yang tersedia. Apoteker atau TTK menerima resep tersebut dan menyiapkan obat yang sesuai dengan resep tersebut. Apoteker atau TTK menyerahkan obat tersebut disertai dengan KIE kemudian pasie menandatangani dan menuliskan namanya di kolom penerimaan obat di resep BI kemudian apoteker atau TTK mengisi data di formulir pengambilan obat BI. Berikut alur pelayanan resep BI.

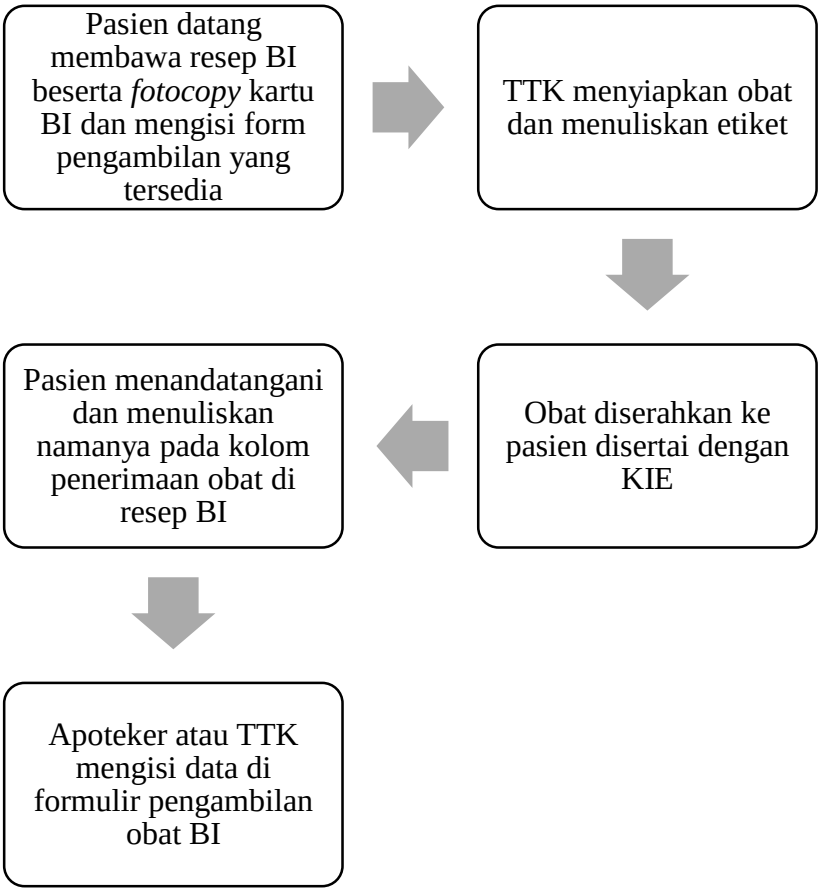

Gambar 15. Alur Pelayanan Resep BI di apotek Kimia Farma Pramuka

3.4 Penyerahan Obat ke Pasien

Penyerahan obat adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh apoteker atau tenaga kefarmasian kepada pasien, kegiatan ini mencakup konfirmasi data pasien, penjelasan informasi obat dan aturan pakai obat kepada pasien :

a. Pasien menunggu obat di ruang tunggu.
b. Apoteker memanggil nama pasien dan mengkonfirmasi data pasien serta memastikan obat yang diserahkan sesuai di resep.
c. Apoteker memberikan informasi mengenai nama obat, aturan pakai, kegunaan masing-masing obat, dan cara penyimpanan dengan benar.
d. Obat yang diberikan harus diminum dengan teratur
e. Apoteker akan menanyakan pemahaman pasien

f. Setelah obat diserahkan apoteker mendoakan kesembuhan pasien.

Berikut alur penyerahan obat ke pasien.

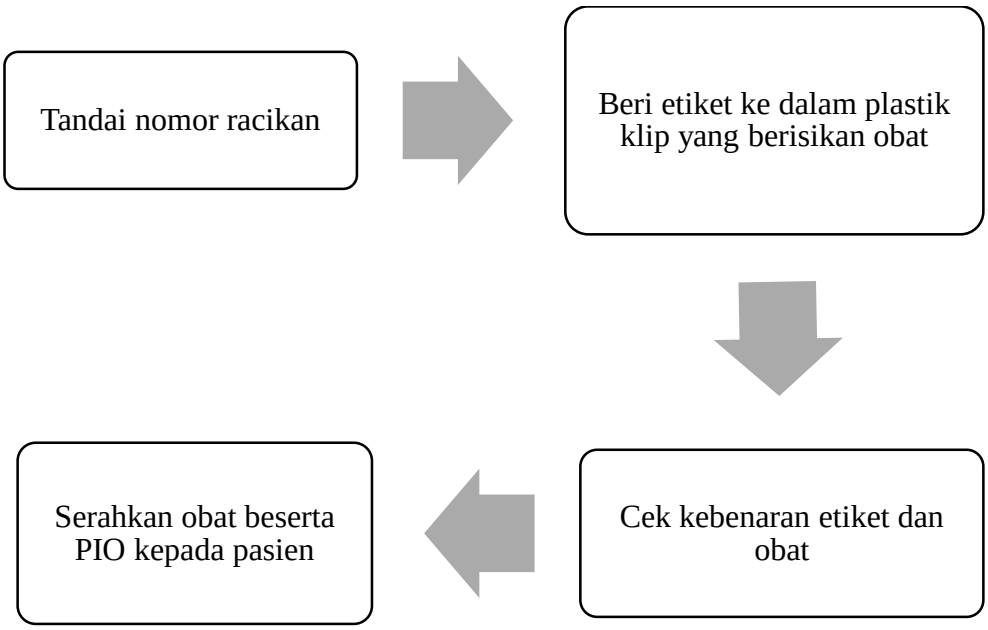

Gambar 16. Alur Penyerahan Obat ke Pasien di Apotek Kimia Farma Pramuka

BAB IV

ANALISIS SWAMEDIKASI

4.1 Alur Pelayanan non Resep

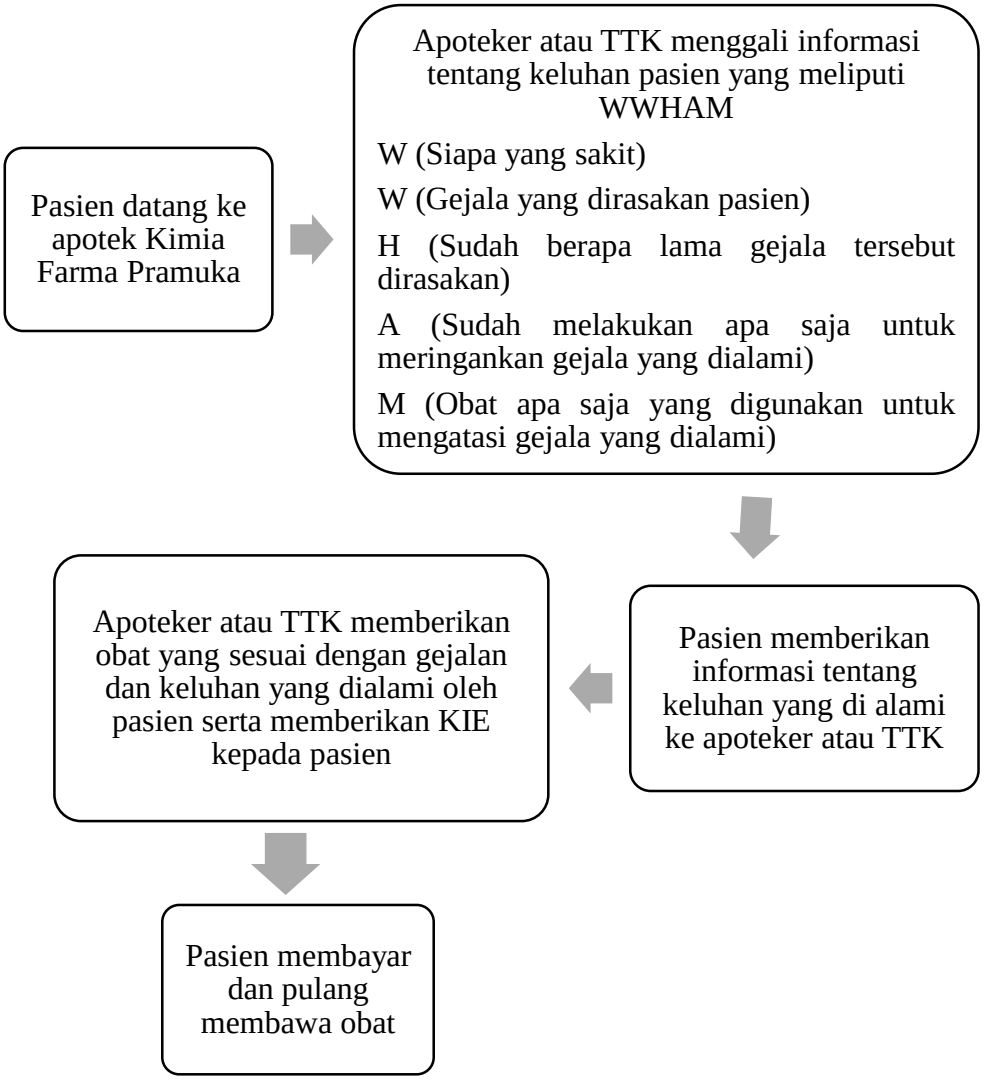

4.2 Kegiatan Swamedikasi

Tabel 4.1 Swamedikasi 1

ANALISIS KASUS	PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN	

W	Anak kecil	Sudah tergali
W	diare	Belum tergali sepenuhnya, karena gejala lainnya belum ditanyakan agar tidak terjadi kesalahan pemilihan obat dan untuk menganalisa apakah gejala yang dirasakannya mengindikasikan penyakit lain
H	Baru 1 hari	Sudah tergali
A	Tidak ada	Sudah tergali
M	Tidak ada	Sudah tergali
PENATALAKSANAAN		
Pemilihan Terapi	Nifudiar (nifuroxazide 250mg)	Melihat dari gejala yang dikeluhkan pasien pemilihan terapi sudah tepat untuk mengatasi diare karena nifuroxazide dapat mengaatasi diare dengan cara mencegah penyebaran infeksi bakteri
Konseling	Sudah dilakukan dengan benar	Apoteker atau TTK sudah melakukan konseling untuk penggunaan nifudiar 3 x sehari 1 sendok takar, diminum sesudah makan / sesudah anak tersebut minum susu dengan jangka waktu 1-2jam dan dapat dihentikan jika diare sudah membaik.
Monitoring	Sudah dilakukan dengan benar	Apoteker atau TTK sudah melakukan monitoring, memantau kepatuhan pasien, apabila selama 3-7 hari tidak ada perbaikan dan justru memperparah kondisi pasien maka sarankan untuk mengonsultasikan hal tersebut ke dokter untuk diagnosa yang lebih jauh lagi

Tabel 4.2 Swamedikasi 2

ANALISIS KASUS		PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN		
W	Seorang Bapak	Sudah tergali
W	Demam dan sakit kepala	Belum tergali sepenuhnya, karena gejala lainnya belum ditanyakan agar tidak terjadi kesalahan pemilihan obat dan untuk menganalisa apakah gejala yang dirasakannya mengindikasikan penyakit lain
H	Sejak 2 hari	Sudah tergali
A	-	Belum tergali, hal ini harus ditanyakan untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan pasien untuk mengatasi flu dan sakit kepala atau justru tindakan yang dilakukannya yang menimbulkan gejala tersebut
M	Ibuprofen 200 mg	Sudah tergali
PENATALAKSANAAN		
Pemilihan Terapi	Spedifen 400 mg Tablet Komposisi : Ibuprofen 400 mg	Melihat dari gejala yang dikeluhkan pasien pemilihan terapi sudah tepat untuk mengatasi demam dan sakit kepala karena ibufprofen dapat mengatasi rasa sakit kepala dan demam.
Konseling	Sudah dilakukan dengan benar	Apoteker atau TTK sudah melakukan konseling untuk

		penggunaan Spedifen 400 mg 3 x sehari 1 tablet, diminum sesudah makan dan dapat dihentikan jika sakit kepala dan demam sudah sembuh.
Monitoring	Sudah dilakukan dengan benar	Apoteker atau TTK sudah melakukan monitoring, memantau kepatuhan pasien, apabila selama 3-7 hari tidak ada perbaikan dan justru memperparah kondisi pasien maka sarankan untuk mengonsultasikan hal tersebut ke dokter untuk diagnosa yang lebih jauh lagi

Tabel 4.3 Swamedikasi 3

ANALISIS KASUS		PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN		
W	Seorang Anak	Sudah tergali
W	Pilek dan hidung tersumbat	Sudah tergali
H	Sejak 2 hari	Sudah tergali
A	-	Belum tergali, hal ini harus ditanyakan untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan pasien untuk mengatasi batuk berdahak yang dialami atau justru tindakan yang dilakukann akan menimbulkan gejala tersebut
M	-	Belum tergali karena pasien merasa

		ragu mana obat yang dapat mengatasi batuk berdahak sehingga pasien datang ke apotek dan bertanya dengan TTK di apotek. TTK pun memberikan saran obat yang dapat untuk ibu tersebut
PENATALAKSANAAN		
Pemilihan Terapi	Rhinos Neo Drops	Melihat dari gejala yang dikeluhkan pasien pemilihan terapi sudah tepat untuk mengatasi pilek dan hidung tersumbat kandungan Pseudoephedrine HCl. Obat ini dapat digunakan untuk meringankan gejala flu seperti hidung tersumbat karena pilek pada anak-anak. Pseudoephedrine mempunyai aktivitas simpatomimetik langsung maupun tidak langsung dan merupakan dekongestan saluran nafas bagian atas.
Konseling	Sudah dilakukan dengan benar	Apoteker atau TTK sudah melakukan konseling untuk penggunaan Anak 2-5 tahun : 2 x sehari 0.4 ml.
Monitoring	Sudah dilakukan dengan benar	Apoteker atau TTK sudah melakukan monitoring, memantau kepatuhan pasien, apabila selama 3-7 hari tidak ada perbaikan dan justru memperparah kondisi pasien maka sarankan untuk mengonsultasikan hal tersebut ke dokter untuk diagnosa yang lebih jauh lagi

Tabel 4. 3 Swamedikasi 4

ANALISIS KASUS		PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN		
W	Perempuan, Dewasa	Sudah tergali
W	Demam dan sakit kepala	Sudah tergali
H	Baru sehari	Sudah tergali
A	Belum melakukan tindakan apapun	Sudah tergali
M	Belum meminum obat apapun	Sudah tergali
PENATALAKSANAAN		
Pemilihan Terapi	Panadol Biru Tablet Komposisi : Paracetamol 500 mg	Dari gejala yang dikeluhkan pasien pemilihan terapi sudah tepat untuk mengatasi demam dan sakit kepala karena Paracetamol dengan dosis 500 mg untuk dewasa sudah memiliki indikasi anti nyeri dan anti demam
Konseling	Sudah dilakukan dengan benar	Apoteker atau TTK yang bertugas sudah melakukan konseling dan pasien sudah mengetahui cara pemakaian obat tersebut sebelumnya. Penggunaan Panadol 3 x sehari 1 tablet, diminum sesudah makan dan dapat dihentikan jika sakit kepala dan demam sudah sembuh.
Monitoring	Sudah dilakukan dengan benar	Apoteker atau TTK yang bertugas sudah menyampaikan terkait melakukan monitoring, memantau kepatuhan pasien, apabila selama 3-7 hari tidak ada perbaikan atau memperparah kondisi pasien maka disarankan kepada pasien

		untuk mengonsultasikan hal tersebut ke dokter untuk diagnosa yang lebih jauh lagi

Tabel 4.5 Swamedikasi 5

ANALISIS KASUS		PENANGANAN MASALAH
PENGGALIAN		
W	Seorang bapak	Sudah tergali
W	Batuk berdahak	Belum tergali sepenuhnya, karena gejala lainnya belum ditanyakan agar tidak terjadi kesalahan pemilihan obat dan untuk menganalisa apakah gejala yang dirasakannya mengindikasikan penyakit lain
H	Sejak 3 hari yang lalu	Sudah tergali
A	-	Belum tergali, hal ini harus ditanyakan untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan pasien untuk mengatasi gejala tersebut atau justru tindakan yang dilakukannya yang menimbulkan batuk
M	-	Belum tergali, pertanyaan ini harus ditanyakan ke pasien untuk mengetahui mengonsumsi obat apa untuk mengurangi gejala atau mengonsumsi obat lain yang menimbulkan batuk. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari duplikasi pengobatan (pemberian obat yang sama)

PENATALAKSANAAN		
Pemilihan Terapi	Mucos tablet Komposisi : ambroxol 30 mg	Melihat dari gejala yang dikeluhkan pasien, pemilihan terapi menggunakan Mucos Tablet dirasa sudah tepat untuk mengatasi batuk berdahak karena kandungan dari mucos adalah ambroxol sedangkan cara kerja ambroxol adalah untuk pengencer dahak.
Konseling	Sudah dilakukan dengan benar	Apoteker atau TTK sudah melakukan konseling untuk penggunaan Mucos Tablet yaitu 3 x sehari 1 tablet sesudah makan. Apabia batuknya sudah hilang, maka bisa dihentikan pengobatan.
Monitoring	-	Harusnya Apoteker atau TTK melakukan monitoring, memantau kepatuhan pasien, apabila selama satu minggu tidak ada perbaikan dan justru memperparah kondisi pasien maka sarankan untuk mengonsultasikan hal tersebut ke dokter untuk diagnosa yang lebih jauh lagi

4.3 Analisis Swamedikasi

Upaya Pengobatan Diri Sendiri (UPDS) atau swamedikasi merupakan kegiatan pemilihan dan penggunaan obat baik itu obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seseorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 1998).

Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang sederhana dan dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasihat dokter. Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah perilaku untuk mengatasi sakit ringan sebelum mencari pertolongan ke petugas atau fasilitas kesehatan. Lebih dari 60% dari anggota masyarakat

melakukan swamedikasi dan 80% di antaranya mengandalkan obat modern (Rahardja, 2010).

Pengobatan sendiri dalam hal ini dibatasi hanya untuk obat-obat modern, yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang dapat dialami masyarakat, antara lain demam, nyeri, batuk, flu serta berbagai penyakit lain (Depkes, 2006).

Analisis Upaya Pengobatan Diri Sendiri (UPDS) atau Swamedikasi dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat digunakan sebagai informasi agar dapat memberikan ketepatan terapi kepada pasien. Beberapa pertanyaan tersebut seperti :

W : *Who is the patient*? (siapa yang sakit). Apoteker menyakan siapa yang sakit atau siapa yang akan mengkonsumsi obat yang akan dibelinya tersebut.

W : *What are the symptoms?* (gejala apa yang di rasakan). Informasi mengenai gejala dapat membantu apoteker mengetahui apakah gejala memang dapat diatasi atau harus mendapatkan penanganan lebih lanjut.

H : *How long have the symptoms been present?* (sudah berapa lama gejala tersebut berlangsung). Faktor lamanya gejala berlangsung juga menjadi pertimbangan apakah swamedikasi dapat diberikan atau tidak. Jika memang sudah terbilang cukup lama akan lebih baik diperiksakan ke tenaga medis yang dapat mendiagnosa sampai mana progres penyakit yang diderita pasien.

A : *Action taken?* (Tindakan apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi gejala tersebut). Jika tindakan yang dilakukan sudah benar dapat menjadi terapi nonfarmakologi yang dapat membantu mempercepat pengobatan selain dengan terapi farmakologi.

M : *Medication being taken?* (Obat apa yang telah digunakan untuk

mengatasi gejala tersebut). Dari pertanyaan ini dapat diketahui apakah ada efek alergi jika diberikan obat baru serta efek samping yang mungkin terjadi.

4.4 Penatalaksanaan Swamedikasi

Penatalaksanaan swamedikasi dilakukan setelah mendapatkan informasi melalui analisis swamedikasi yang memberikan informasi mengenai penyakit yang diderita pasien. Apoteker dapat menyarankan obat apa yang tepat untuk diberikan kepada pasien. Apoteker juga memberikan konseling mengenai cara penggunaan obat yang benar, jadwal meminum obat yang benar dan memberikan informasi selengkapnya tentang obat yang didapatkan pasien. Tidak hanya pemberian informasi tentang obat tetapi

Definisi swamedikasi atau pengobatan sendiri berdasar PERMENKES No.919/MENKES/PER/X/1993 adalah upaya seseorang dalam mengobati gejala penyakit tanpa konsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Lebih dari 60% dari masyarakat melakukan swamedikasi dan 80% di antaranya mengandalkan obat modern. Meningkatnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti sehat, serta mahalnya biaya kesehatan yang harus ditanggung oleh pasien adalah menjadi penyebab meningkatnya praktek swamedikasi. Akibatnya, penggunaan obat bebas maupun obat bebas terbatas oleh masyarakat juga semakin meningkat.

Pada situasi demikian peran profesi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (sebagai tim farmasi) sangatlah penting, yakni tidak sekedar menjual obat (obat sebagai komoditas), namun harus mampu berperan "klinis" dengan memberikan asuhan kefarmasian (*pharmaceutical care).* Kompetensi tim farmasi dalam mengedukasi pasien semakin dituntut oleh masyarakat yang membutuhkan informasi obat. Tuntutan pergeseran peran tersebut semakin besar dengan semakin berkembangnya teknologi formulasi dan banyaknya penemuan obat baru yang sering membingungkan masyarakat. Tim farmasi di komunitas (apotek) adalah tenaga ahli asuhan kefarmasian yang paling mudah diakses dan dipercaya oleh masyarakat. Farmasis harus

memberikan informasi lebih kepada pasien daripada hanya menyampaikan produk obat. Filosofi utama dari pelayanan swamedikasi adalah mengamankan pasien dari bahaya penyakit dan obat. Oleh karena itu pemahaman tim farmasi tentang obat dan penyakit merupakan hal yang harus dikuasai dan tidak bisa ditawar. Tim farmasi harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan klinis dalam menanggapi gejala penyakit, termasuk keterampilan berkomunikasi**,** agar dapat berperan aktif dalam pelayanan swamedikasi. Keterampilan utama untuk menanggapi gejala penyakit yang disampaikan oleh pasien adalah:

a. Kemampuan untuk membedakan antara gejala penyakit ringan dan serius
b. Keterampilan mendengarkan secara aktif
c. Kemampuan untuk bertanya
d. Kemampuan pemilihan terapi berdasarkan efektivitasnya
e. Kemampuan bekerjasama dengan pasien

Pasien bukanlah selembar kertas kosong. Keinginan pasien harus digali dan pasien dilibatkan secara aktif untuk mengetahui pandangan mereka terhadap penyakit dan pengobatan.

a. Teknik Pelayanan Swamedikasi

Sering dijumpai bahwa tim farmasi sedikit sekali memberikan pertanyaan untuk menggali informasi selengkap mungkin dari pasien. Mereka hanya mengandalkan diagnosis versi pasien yang belum tentu benar. Selain itu tim farmasi terlalu cepat menyarankan suatu obat bahkan pada kondisi dimana penggunaan obat sebenarnya tidak diperlukan, atau pada kondisi dimana gejala yang dikeluhkan pasien mengindikasikan adanya penyakit yang berpotensi serius sehingga harus segera dirujuk ke dokter. Jarang diberikan saran atau larangan yang harus perhatikan oleh pasien terkait dengan penyakit yang dideritanya.

Saat menanggapi keluhan pasien diperlukan teknik tahapan bertanya yang sistematis sehingga farmasis memperoleh informasi yang lengkap dan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah metode *WWHAM*. Metode ini dilakukan untuk menggali

informasi dari pasien tentang gejala yang dialami baik pasien itu sendiri yang mengalaminya ataupun bukan dirinya yang mengalami gejala tersebut sehingga pemilihan terapi yang diberikan sudah tepat dan pasien bisa sembuh dari gejala yang dialaminya. Berikut penjelasan metode WWHAM.

1. W – *who is it for* ? (Siapa yang sakit)

   Pertama kali harus ditanyakan siapa yang sakit, usia berapa, apakah dalam keadaan hamil/menyusui. Bila yang datang adalah pasien sendiri, bisa dilihat penampilan fisiknya untuk membantu penilaian kondisi pasien (ruam kulit, pucat, keringat berlebihan dan lain-lain)

2. W – *what are the symptoms* ? (apa gejalanya)

   Perlu ditanyakan gejala/keluhan penderita, dan tim farmasi harus tahu gejala-gejala yang perlu diwaspadai. Dengan memperhatikan gejala yang perlu diwaspadai, dapat ditentukan dengan tepat apakah pasien harus diberi rekomendasi, atau dirujuk ke dokter.

3. H -*how long have the symptoms* ? (berapa lama gejala diderita)

   Ditanyakan jangka waktu gejala yang dikeluhkan pasien, bagaimana perkembangan kondisi pasien saat ini, apakah pasien juga menderita penyakit lain

4. A -*actions taken so far* ? (tindakan apa yang sudah dilakukan)

   Perlu ditanyakan tindakan pengobatan yang sudah dilakukan dsb.

5. M -*medications they are taking* ? (obat apa yang sudah digunakan)

   Ditanyakan obat yang sudah digunakan untuk mengatasi keluhan, meliputi obat bebas / bebas terbatas, obat yang diresepkan, maupun obat tradisional. Ditanyakan apakah pasien juga minum obat untuk penyakit lain.

Beberapa pasien menginginkan farmasis untuk memilihkan obat yang tepat bagi mereka, akan tetapi ada pula yang langsung minta dilayani dengan menyebut nama obat. Jika pasien menginginkan merek obat tertentu dan pasien pernah menggunakannya, pastikan bahwa pasien sudah mengetahui

informasi penting yang harus diketahui, serta tanyakan apakah pasien memerlukan informasi lebih lanjut tentang obat tersebut. Sebaliknya bila pasien masih mau mencoba obat yang mereka inginkan untuk pertama kali maka gali informasi darimana pasien mengetahui obat tersebut dan selanjutnya gunakan tahapan bertanya seperti di atas.

Saat memutuskan rekomendasi terapi obat hendaknya farmasis berpegang pada pengobatan yang rasional yakni pengobatan dengan efek terapi maksimal serta efek samping dan biaya pengobatan yang minimal. Yang perlu diingat bahwa pasien tidak harus selalu diberi obat, terutama ketika dijumpai gejala/keluhan yang mengarah pada penyakit berpotensi serius. Tim farmasi harus bisa memutuskan dengan tepat kapan pasien harus segera dirujuk ke dokter.

4.5 Monitoring

Monitoring adalah aktifitas atau kegiatan yang ditujukan untuk memberikan informasi dari pemakaian obat tentang sebab dan akibat dari penggunaan obat meliputi efek samping, dosis, dll. Monitoring diperlukan agar mencegah kesalahan awal dan meminimalisir kesalahan penggunaan, *Medication Error* (ME), malpraktek agar dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan. Hal-hal yang perlu dilakukan monitoring :

a. Kondisi pasien, gejala yang dirasakan pasien, semakin membaik atau tidak
b. Memeriksa kemungkinan terjadinya alergi dan efek samping.
c. Kepatuhan pasien minum obat
d. Rujuk ke dokter apabila tidak ada perbaikan atau memperburuk keadaan

BAB V

KESIMPULAN

Manajemen di apotek Kimia Farma Pramuka ada enam yaitu perencanaan dan pengadaan, penerimaan, penataan dan penyimpanan, pencatatan, pelaporan, dan pemusnahan. Perencanaan di apotek Kimia Farma Pramuka menggunakan metode gabungan antara lain metode konsumsi, metode epidemiologi, metode just in time, dan berdasarkan permintaan. sedangkan pengadaan yang di gunakan yaitu menggunakan SAP *(system application and product in data processing)* dari penjualan 90 hari kebelakang(3bulan lalu). Penerimaan barang biasanya dilakukan oleh Apoteker atau TTK kecuali obat narkotika dan psikotropika yang harus diterima oleh apoteker yang memiliki SIK. Penataan obat di apotek Kimia Farma berdasarkan epidemiologi, bentuk sediaan, dan abjad, sedangkan penyimpanannya ada di dalam lemari berputar, rak, dan kulkas. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan kartu stok dan pelaporan dilakukan untuk narkotika dan psikotropika dengan *website* SIPNAP miliki Dinkes. Saat ini belum ada melakukan pemusnahan obat di apotek Kimia Farma. Pelayanan resep di apotek Kimia Farma Pramuka terdiri dari pekayanan resep tunai dan kredit, sedangkan untuk pelayanan resep non resep dilakukan langsung oleh apoteker atau TTK terhadap orang yang ingin melakukan swamedikasi.

BAB VI

SARAN

1. Pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek Kimia Farma Pramuka lebih ditingkatkan lagi.
2. Pertahankan terus memberi ilmu yang bermanfaat saat mahasiswa praktik kerja lapangan di apotek Kimia Farma Pramuka

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Stok Apotek Kimia Farma Pramuka

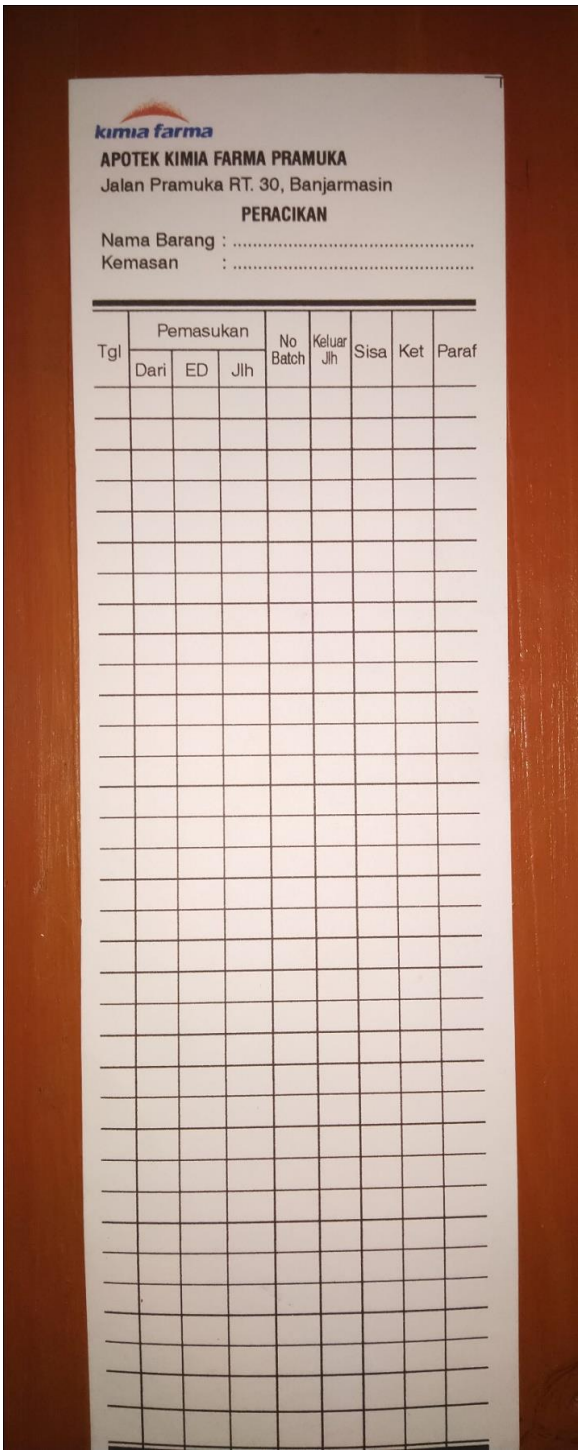

kimia farma

APOTEK KIMIA FARMA PRAMUKA

Jalan Pramuka RT. 30, Banjarmasin

PERACIKAN

Nama Barang : .....

Kemasan : .....

Tgl	Pemasukan			No Batch	Keluar Jlh	Sisa	Ket	Paraf
	Dari	ED	Jlh					

Lampiran 2. Surat Pesanan Psikotropika

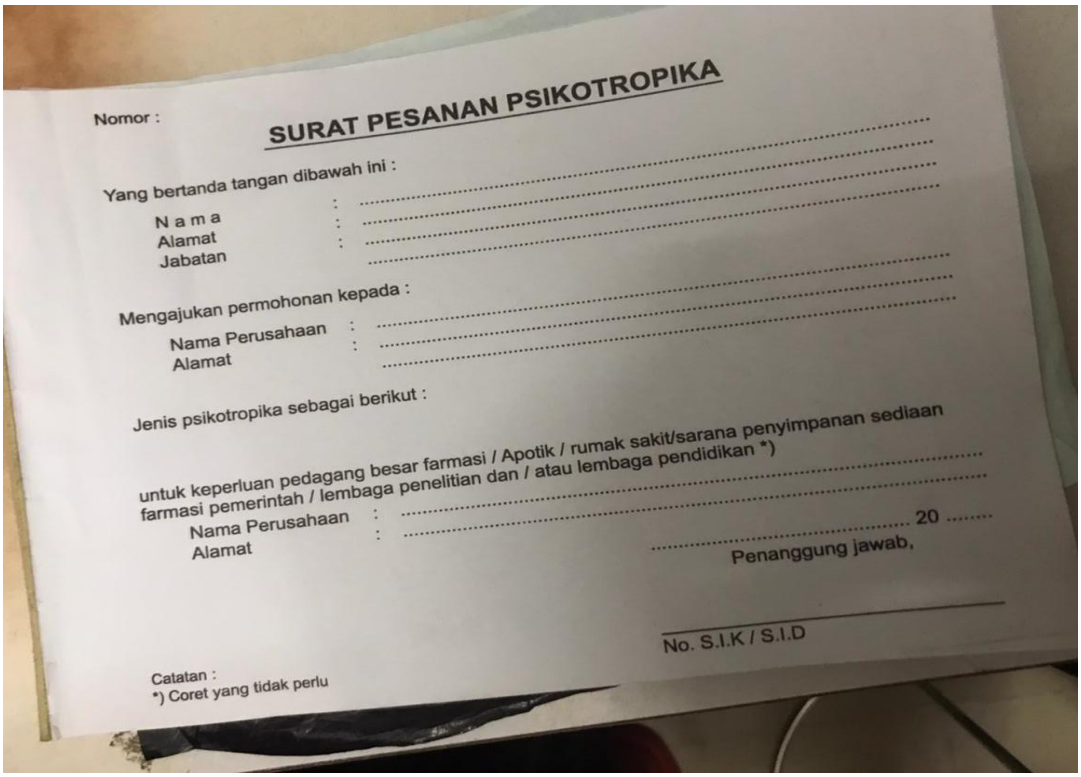

Nomor :

SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : .....
Alamat : .....
Jabatan .....

Mengajukan permohonan kepada :

Nama Perusahaan : .....
Alamat : .....

Jenis psikotropika sebagai berikut :

untuk keperluan pedagang besar farmasi / Apotik / rumak sakit/sarana penyimpanan sediaan farmasi pemerintah / lembaga penelitian dan / atau lembaga pendidikan *)

Nama Perusahaan : .....
Alamat : .....

..... 20 .....

Penanggung jawab,

No. S.I.K / S.I.D

Catatan :
*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 3. copy resep

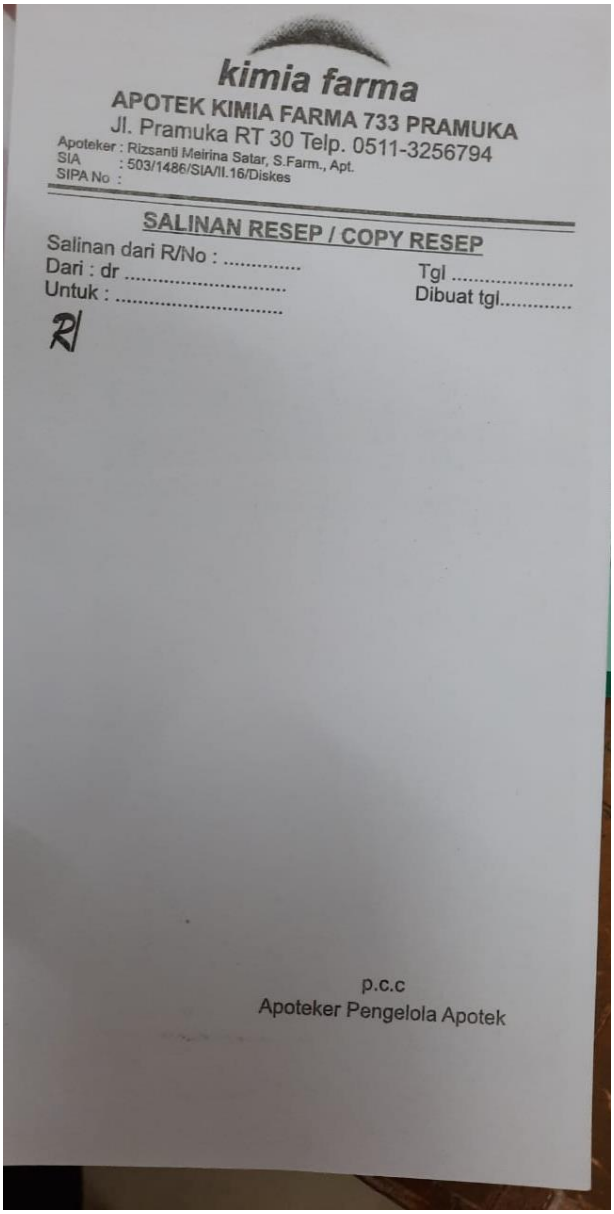

kimia farma

APOTEK KIMIA FARMA 733 PRAMUKA

Jl. Pramuka RT 30 Telp. 0511-3256794

Apoteker : Rizsanti Meirina Satar, S.Farm., Apt.
SIA : 503/1486/SIA/II.16/Diskes
SIPA No :

SALINAN RESEP / COPY RESEP

Salinan dari R/No : .....
Dari : dr .....
Untuk : .....

Tgl .....
Dibuat tgl.....

℞

p.c.c
Apoteker Pengelola Apotek

DAFTAR PUSTAKA

DINKES RI.2015.*PERMENKES Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, Pelaporan Narkotika Psikotropika dan Prekursor Farmasi*

MENKES RI.1993.*KEPMENKES RI No. 924/MENKES/PER/X/1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 2*

MENKES RI.1999.*KEPMENKES RI No. 1176/MENKES/SK/X/1999 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 3*